

**MANAJEMEN KURIKULUM  
DALAM PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN  
DAN PRESTASI AKADEMIK SISWA  
DI MI DARWATA GLEMPANG KECAMATAN MAOS  
KABUPATEN CILACAP**



**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto  
sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

**Oleh :  
LAILA NUR AZIZAH  
NIM. 1717401076**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
2024**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya :

Nama : Laila Nur Azizah  
NIM : 1717401076  
Jenjang : S-1  
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam  
Program Studi : Pendidikan Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin  
Zuhri Purwokerto

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul “MANAJEMEN KURIKULUM DALAM PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN DAN PRESTASI AKADEMIK SISWA DI MI DARWATA GLEMPANG KECAMATAN MAOS KABUPATEN CILACAP” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 4 April 2024



Laila Nur Azizah  
NIM. 1717401076



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinsaizu.ac.id

**PENGESAHAN**

Skripsi berjudul:  
**MANAJEMEN KURIKULUM DALAM PENINGKATAN MUTU DAN  
PRESTASI AKADEMIK SISWA DI MI DARWATA GLEMPANG  
KECAMATAN MAOS KABUPATEN CILACAP**

Yang disusun oleh Laila Nur Azizah (NIM. 1717401076) Program Studi Pendidikan Manajemen Pendidikan Islam, Jurusan Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto telah diujikan pada tanggal 23 April 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan (S.Pd.)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Purwokerto, 23 April 2024

Disetujui oleh:

Penguji I/Ketua Sidang/Pembimbing

Penguji II/Sekretaris Sidang

Ahmad Sahnan, S.Ud., M.Pd.I.  
NIP. 19910313 202321 1 030

Anggitias Sekarinasih, M.Pd.  
NIP. 19920511 201801 2 002

Penguji Utama,

Sony Susandra, M.Ag.  
NIP. 19720429 199903 1 001

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Islam,



Dr. M. Misbah, M.Ag.  
NIP. 19741116 200312 1 001

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqosah Skripsi Sdr. Laila Nur Azizah  
Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan  
Ilmu Keguruan  
UIN Prof. K.H. Saifuddin  
Zuhri Purwokerto  
di Purwokerto

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Setelah melakukan bimbingan, telaan, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa :

Nama : Laila Nur Azizah  
NIM : 1717401076  
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam  
Program Studi : Pendidikan Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul : Manajemen Kurikulum dalam Peningkatan Mutu Pendidikan dan Prestasi Akademik Siswa di MI Darwata Glempang Maos Kabupaten Cilacap

Sudah diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Demikian, atas perhatian bapak, saya mengucapkan terimakasih.  
*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Purwokerto, 4 April 2024

Pembimbing



Ahmad Sahnan, S.Ud., M.Pd.I

NIP. 199103132023211030

## **MOTTO**

“Jangan pernah berhenti berbuat kebaikan karena kita tidak tahu kebaikan mana yang akan membawa kita menuju surga.”

(Agus Muhammad Iqdam Kholid)



## PERSEMBAHAN

Dengan mengucap syukur kepada Allah SWT dengan segala nikmat dan ridho-Nya sehingga skripsi ini dapat penulis selesaikan. Skripsi ini saya dedikasikan kepada :

1. Kedua orang tua saya Bapak Nur Kholik Madjid, Alm Ibu Mukhibah dan Ibu Rusmiyati yang selalu berusaha memberikan yang terbaik untuk anak-anaknya, yang selalu memberikan kasih sayang, doa dan perhatian yang tiada henti, selalu memberikan dukungan baik moral maupun materiil sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan sampai perguruan tinggi.
2. Saudara-saudara saya, kakak kakak saya Desy Nur Alfiyati Khasanah, Nur Rahmat Septiawan, Alfiyan Naufary, Nur Anisa, Aliyafi Zulmi, Bintang Aprialiana Dewi, Mukhsonah, Astried Harera dan seluruh keluarga besar yang selalu memberikan doa, bantuan dan dukungannya selama ini.



**MANAJEMEN KURIKULUM DALAM PENINGKATAN MUTU  
PENDIDIKAN DAN PRESTASI AKADEMIK SISWA DI MI DARWATA  
GLEMPANG KECAMATAN MAOS KABUPATEN CILACAP**

**LAILA NUR AZIZAH  
NIM. 1717401076**

**ABSTRAK**

Latar belakang permasalahan dalam penelitian ini adalah pendidikan sangat penting untuk dapat menyiapkan masyarakat mengikuti arus perkembangan zaman. Perubahan kurikulum yang dilakukan pemerintah adalah salah satu wujud dari prinsip dasar kurikulum *change and continuity*. Akan tetapi permasalahan masih muncul dalam dunia pendidikan, sehingga peran sekolah untuk dapat mengelola kurikulum dari segi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan disusun di sekolah masing-masing. MI Darwata menjadi salah satu sekolah yang melakukan manajemen kurikulum untuk peningkatan mutu dan prestasi akademik siswa. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui bagaimana perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan kurikulum di MI Darwata Glempang, serta bagaimana manajemen kurikulum yang dilakukan di MI Darwata dapat meningkatkan mutu dan prestasi akademik siswa.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang terkumpul dari teknik tersebut dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif.

Berdasarkan hasil analisis data, peneliti memperoleh hasil sebagai berikut: Manajemen kurikulum MI Darwata mempunyai tujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan dan prestasi akademik siswa. Manajemen kurikulum dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan kurikulum. Dari proses manajemen tersebut, mutu MI Darwata mengalami peningkatan ditandai dengan minat peserta didik untuk sekolah di Darwata meningkat, peserta didik mendapatkan juara dalam bidang sains, sekolah juga mendapatkan gelar sekolah adiwiyata dari proses pelaksanaan program unggulan di MI Darwata.

**Kata kunci: Manajemen Kurikulum, Mutu pendidikan, Prestasi Akademik**

**CURRICULUM MANAGEMENT IN IMPROVING THE QUALITY OF  
EDUCATION AND ACADEMIC ACHIEVEMENT OF STUDENTS IN MI  
DARWATA GLEMPANG, MAOS DISTRICT, CILACAP REGENCY**

**LAILA NUR AZIZAH  
NIM. 1717401076**

**ABSTRACT**

The background to the problem in this research is that education is very important to be able to prepare society to follow the current developments of the times. Curriculum changes carried out by the government are a manifestation of the basic curriculum principles of *change and continuity*. However, problems still arise in the world of education, so the role of schools in managing the curriculum in terms of planning, organizing, implementing and supervising is arranged in each school. MI Darwata is one of the schools that carries out curriculum management to improve the quality and academic achievement of students. The aim of this research is to find out how planning, organizing, implementing and supervising the curriculum at MI Darwata Glempang, as well as how curriculum management carried out at MI Darwata can improve the quality and academic achievement of students.

This research uses qualitative research with a descriptive approach. Data collection techniques use observation, interviews and documentation. The data collected from this technique was analyzed using descriptive analysis.

Based on the results of data analysis, researchers obtained the following results: MI Darwata's curriculum management aims to improve the quality of education and student academic achievement. Curriculum management starts from planning, organizing, implementing and supervising the curriculum. From this management process, the quality of MI Darwata has increased, marked by increased student interest in going to school at Darwata, students have won champions in the field of science, the school has also received the title of Adiwiyata school from the process of implementing superior programs at MI Darwata.

**Keywords: Curriculum Management, Education Quality, Academic Achievement**



## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrohmanirrohim*

*Alhamdulillah Rabbil 'Aalamiin.* Puji Syukur Kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan proses penelitian dan penulisan skripsi ini. Sholawat serta salam selalu terlimpahkan kepada junjungan kita Nabi Agung Muhammad SAW yang selalu kita nantikan syafa'atnya dihari akhir kelak.

Penulisan skripsi ini diajukan untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada program Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof KH Saifuddin Zuhri Purwokerto. Skripsi yang penulis susun yaitu berjudul “Manajemen Kurikulum dalam Peningkatan Mutu dan Prestasi Akademik Siswa di MI Darwata Glempang Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap”.

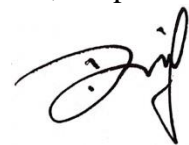
Penyusunan dan penulisan skripsi ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan, serta doa dari berbagai pihak. Dengan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Fauzi, M.Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
2. Prof. Dr. Suparjo, MA., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr Nurfuadi, M.Pd.I., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Prof. Dr. H. Subur, M.Ag., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. M. Misbah, M.Ag., Ketua Jurusan Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Novi Mulyani, M.Pd.I., Sekretaris Jurusan Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

7. Sutrimo Purnomo, M.Pd., Koordinator Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
8. Ahmad Sahnan, selaku pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu dan tenaganya dalam memberikan arahan pembuatan skripsi sehingga penelitian ini bisa terselesaikan dengan baik
9. Segenap dosen dan staf administrasi Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto. Orang tua tercinta Bapak Nur Kholik Madjid, Alm Ibu Mukhibah dan Ibu Rusmiyati yang telah memberikan kasih sayang dan doa yang tiada hentinya, merawat, mendidik dengan ikhlas yang tidak pernah pudar.
10. Ibu Nisfatul 'Azizah, M.Pd, selaku Kepala MI Darwata Glempang
11. Bapak Hamim Tohari, Habiburrohman, dan Ibu Nisfatul 'Azizah, selaku tim pengembang kurikulum MI Darwata Glempang
12. Seluruh staff pendidik dan kependidikan MI Darwata Glempang
13. Keluarga besar saya Desy Nur Alfiyati Khasanah, Nur Rahmat Septiawan, Alfian Naufary, Nur Anisa, Aliyafi Zulmi, Bintang Aprialiana Dewi, Mukhsonah, Astried Harera yang selalu memberikan dukungan, perhatian, bahkan bantuan dan semangat untuk saya sehingga saya bisa menyelesaikan studi di kampus UIN Saifuddin Zuhri Purwokerto.
14. Sahabat-sahabatku yang selalu memberikan semangat untuk saya dan selalu memberikan kehangatan dalam kebersamaan yang kita lalui setiap harinya.
15. Semua pihak yang telah membantu dan mendukung saya. Semoga Allah membalas kebaikan yang lebih dari yang kalian lakukan.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun.

Purwokerto, 4 April 2024



Laila Nur Azizah  
NIM. 1717401076

## DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN .....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING .....	iv
MOTTO .....	v
PERSEMBAHAN .....	vi
ABSTRAK .....	vii
ABSTRACT .....	viii
KATA PENGANTAR .....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Definisi Konseptual.....	4
1. Manajemen Kurikulum.....	4
2. Peningkatan Mutu Pendidikan.....	5
3. Prestasi Akademik Siswa .....	6
C. Rumusan Masalah .....	6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	7
1. Tujuan Penelitian.....	7
2. Manfaat Penelitian.....	7
E. Kajian Pustaka.....	8
F. Sistematika Pembahasan .....	10
BAB II MANAJEMEN KURIKULUM DALAM PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN DAN PRESTASI AKADEMIK .....	12
A. Konsep Dasar Manajemen Kurikulum.....	12
B. Mutu Pendidikan .....	22
1. Pengertian Mutu Pendidikan .....	22

2. Standar Mutu Pendidikan di Indonesia .....	25
C. Prestasi Akademik .....	27
BAB III Metode Penelitian .....	33
A. Jenis Penelitian.....	33
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	33
C. Objek Penelitian.....	33
D. Subjek Penelitian .....	34
E. Teknik Pengumpulan Data.....	34
F. Teknik Analisis Data.....	37
G. Keabsahan Data .....	38
BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA .....	40
A. Penyajian Data .....	40
B. Analisis Data .....	64
BAB V.....	73
A. Kesimpulan .....	73
B. Saran.....	74
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	
Lampiran 1 Dokumen Kurikulum MI Darwata Glempang	
Lampiran 2 Catatan Hasil Wawancara	
Lampiran 3 Foto Kegiatan	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Fasilitas Sarana dan Prasarana berbasis IT

Tabel 2. Data Pendidik dan Tenaga Pendidikan





## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Karakteristik Pembelajaran Berbasis Proyek

Gambar 2. Langkah-langkah pembelajaran berbasis proyek



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan adalah fondasi penting khususnya di Indonesia dalam pembangunan masyarakat yang berkualitas dan berdaya saing. Sistem pendidikan yang baik akan menjadikan sumber daya manusia berkualitas. Pendidikan dilakukan terus menerus tidak akan ada habisnya, karena pendidikan merupakan suatu proses kehidupan dalam mengembangkan diri atau masing-masing individu untuk dapat melangsungkan kehidupannya.<sup>1</sup> Proses kehidupan inilah membuat pendidikan sangatlah penting. Penting bagi diri sendiri maupun bagi kehidupan lainnya. Apalagi pada zaman sekarang ini, kita dituntut untuk mengikuti perkembangan zaman. Dengan adanya perkembangan zaman dan perkembangan teknologi, dunia pendidikan menjadi hal yang sangat penting untuk dapat menyiapkan masyarakat mengikuti arus perkembangan zaman.

Pemerintah sebagai pemangku kebijakan terus berupaya dan melakukan berbagai inovasi dalam hal sistem pendidikan di Indonesia melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, dan Kementerian Agama. Kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah adalah bukti nyata bahwa pendidikan menjadi fondasi penting untuk menjadi perhatian serius. Maka dari itu, pemerintah melakukan perubahan kurikulum dari KTSP berubah menjadi Kurikulum 2013, kemudian Kurikulum 2013 sekarang berubah menjadi Kurikulum Merdeka. Perubahan kurikulum merupakan bentuk usaha yang dilakukan pemerintah dan wujud dari prinsip dasar kurikulum *change and continuity* yaitu hasil dari kajian, evaluasi, kritik,

---

<sup>1</sup> Nizmah Maratos Soleha Yayan Alpian, M.Pd., Sri Wulan Anggraeni, M.Pd., Unika Wiharti., "Pentingnya Pendidikan Bagi Manusia," *Jurnal Buana Pengabdian* 1, no. 2 (2019): 1–13.

respon, prediksi, dan berbagai tantangan yang ada.<sup>2</sup> Hal ini dilakukan untuk menyesuaikan dengan perkembangan zaman yang kita hadapi.

Masalah kurikulum merupakan isu penting dalam dunia pendidikan yang berkaitan dengan perancangan, pengembangan, implementasi, dan evaluasi rencana pembelajaran di berbagai tingkat pendidikan. Kurikulum dimulai dengan merancang kurikulum yang dilakukan oleh tim kurikulum. Hal ini dilakukan untuk membuat gambaran bagaimana jalan yang akan dilalui sekolah dalam proses pembelajaran. Merancang kurikulum dilakukan dengan memperhatikan beberapa aspek yang ada, bisa juga dengan melakukan pengembangan-pengembangan sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada. Dalam perkembangannya kurikulum juga dapat dievaluasi untuk bisa memastikan bagaimana kondisi kurikulum setelah dijalankan. Dapat dipahami bahwa kurikulum sebagai alat yang begitu vital bagi perkembangan bangsa dipegang oleh pemerintah di suatu negara.<sup>3</sup>

Untuk menunjang keberhasilan kurikulum diperlukan upaya pemberdayaan bidang manajemen atau pengelola kurikulum. Pengelola kurikulum pada tingkat lembaga atau sekolah perlu di koordinasi oleh pihak pimpinan manajer dalam hal ini Kepala Sekolah dan pembantu pimpinan yaitu bidang kurikulum yang dikembangkan secara integral dalam konteks Manajemen Berbasis Sekolah dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan serta disesuaikan dengan visi dan misi lembaga pendidikan yang bersangkutan.<sup>4</sup> Sehingga nantinya kurikulum bisa menjadi modal awal dalam tercapainya tujuan pendidikan sesuai dengan perkembangan zaman.

---

<sup>2</sup> Imam Machali, "Kebijakan Perubahan Kurikulum 2013 Dalam Menyongsong Indonesia Emas Tahun 2045," *Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 1 (1970): 71, <https://doi.org/10.14421/jpi.2014.31.71-94>.

<sup>3</sup> Aldo Redho Syam, "Posisi Manajemen Kurikulum Dan Pembelajaran Dalam Pendidikan," *MUADDIB: Studi Kependidikan Dan Keislaman* 7, no. 1 (2011): 33-46, <https://doi.org/10.24269/muaddib.v7n1.2017.33-46>.

<sup>4</sup> Wahyu Bagja Sulfemi, "Manajemen Kurikulum Di Sekolah," *STKIP Muhammadiyah Bogor*, 2018, 3.

Tetapi pada kenyataannya, tujuan pendidikan gagal dalam membentuk karakter peserta didik. Indikasi gagalnya tujuan pendidikan adalah kondisi yang melanda generasi muda kita, banyak pelajar tawuran, narkoba masuk di dunia pelajar, sampai berita hangat tentang *bullying*. Pakar pendidikan di Indonesia dalam sebuah forum menyatakan bahwa pendidikan nasional dianggap telah gagal dalam membentuk nilai-nilai karakter bangsa terhadap peserta didik.<sup>5</sup> Tentunya hal ini berkaitan dengan mutu pendidikan. Mutu pendidikan akan menurun karena hal tersebut. Tujuan pendidikan, ataupun mutu pendidikan akan tercapai dengan baik erat kaitannya dengan kurikulum. Jika manajemen kurikulum baik, maka sekolah atau madrasah akan bermutu.

Sekolah-sekolah di Indonesia berusaha untuk meningkatkan mutu pendidikan. Membuat program-program yang secara umum mengarah ke tujuan pendidikan nasional. Dengan harapan masalah-masalah pendidikan yang di alami pada saat ini, sedikit demi sedikit teratasi. Maka dari itu sekolah-sekolah di Indonesia mengelola kurikulum dengan baik agar mutu dan prestasi akademik di sekolah tersebut dapat meningkat.

Salah satu madrasah di Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap yaitu MI Darwata Glempang berupaya mengelola kurikulum dengan baik. Tujuannya adalah meningkatkan mutu dan prestasi akademik di madrasah tersebut. Tim pengembang kurikulum berinovasi, membuat konsep, mengatur, dan mengevaluasi bagaimana kurikulum yang akan diterapkan di madrasah dapat mencapai tujuan. Hal tersebut dibuktikan dengan MI Darwata sebagai salah satu madrasah swasta favorit yang ada di wilayah Kecamatan Maos ditandai dengan meningkatnya jumlah peserta didik setiap tahun.

Perlu penulis teliti lebih dalam mengenai manajemen kurikulum yang dilakukan oleh MI Darwata, bagaimana dari segi perencanaan, pengorganisasian, bagaimana mengaktualisasikan, dan bagaimana

---

<sup>5</sup> E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hal 3

mengontrol kurikulum sehingga mutu dan prestasi akademik meningkat di MI Darwata tersebut. Atas dasar tersebut penulis tertarik untuk meneliti dengan judul “Manajemen Kurikulum dalam Peningkatan Mutu Pendidikan dan Prestasi Akademik Siswa di MI Darwata Glempang.”

## B. Definisi Konseptual

Judul yang dipilih oleh penulis dalam penelitian ini ialah “Manajemen Kurikulum Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Dan Prestasi Akademik Siswa Di MI Darwata Glempang Maos”. Sebelum membahas penelitian ini lebih lanjut, peneliti akan terlebih dahulu menjelaskan istilah-istilah yang dipakai dalam judul penelitian dengan tujuan untuk menghindari kesalahpahaman dalam pemaknaan istilah dalam penelitian ini dan tidak terjadi kesalahan dalam memahami permasalahan yang dibahas, maka peneliti akan menegaskan istilah yang ada dalam penelitian ini sebagai berikut:

### 1. Manajemen Kurikulum

Manajemen kurikulum adalah suatu sistem pengelolaan kurikulum yang kooperatif, komprehensif, sistemik dan sistematis dalam rangka mewujudkan ketercapaian tujuan kurikulum. Manajemen kurikulum mengacu pada bagaimana kurikulum dikembangkan, diterapkan dan dikendalikan atau dievaluasi dan ditingkatkan, oleh siapa, kapan, dan sejauh mana.<sup>6</sup> Dalam mengembangkan kurikulum perlu adanya perencanaan yang melibatkan berbagai pihak, tidak hanya kepala sekolah saja, tetapi guru, siswa, bahkan wali murid dan lingkungan sekitar perlu dilibatkan dalam merencanakan kurikulum. Sehingga apa yang direncanakan nantinya dapat sesuai dengan yang diharapkan.

---

<sup>6</sup> Naufal Achmad Fauzan and M. Fahim Tharaba, “Manajemen Pengembangan Kurikulum Dalam Meningkatkan Mutu Sekolah Di Sma Darul Ulum 1 Unggulan Bppt Jombang,” *Ulul Amri: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2022): 86–97, <https://doi.org/10.18860/uajmpi.v1i2.1035>.



Setelah direncanakan, diorganisasi dengan baik kurikulum harus bisa diterapkan. Penerapan kurikulum dilakukan oleh seluruh elemen sekolah, dimana yang sudah diatur dalam kurikulum dijalankan oleh semua yang terlibat di dalamnya. Sehingga apa yang sudah direncanakan bisa diterapkan dalam lingkungan sekolah tersebut.

Penerapan kurikulum harus diawasi, apakah sudah sesuai dengan yang direncanakan, apakah ada hambatan-hambatannya dalam pelaksanaan, atau hal lain yang ditemui, maka perlu adanya pengawasan dalam melaksanakan kurikulum. Hasil dari pengawasan tersebut dapat dijadikan catatan kemudian dievaluasi untuk bisa diperbarui di kemudian hari.

## 2. Peningkatan Mutu Pendidikan

Mutu pendidikan adalah kualitas yang ada di suatu sekolah sebagai lembaga penyelenggara proses pembelajaran.<sup>7</sup> Peningkatan mutu pendidikan di satuan pendidikan adalah tindakan yang diambil oleh satuan pendidikan guna memperbaiki hasil penyelenggaraan agar sesuai dengan arah kebijakan pendidikan yang telah ditetapkan melalui peningkatan efektivitas dan efisiensi dari proses dan aktivitas pendidikan yang dilakukan.

Mutu pendidikan ditentukan oleh standar dan kriteria yang digunakan untuk mengevaluasi efektivitas pendidikan. Standar dan kriteria ini meliputi aspek kurikulum, metode pengajaran, sarana dan prasarana, serta kompetensi peserta didik. Jadi, mutu pendidikan dapat meningkat apabila ada standar dan kriteria yang menjadi acuan yang diterapkan pada sekolah tersebut.

Selain standar dan kriteria, ada beberapa hal penting yang dapat meningkatkan mutu pendidikan, yaitu proses pembelajaran, keterlibatan *stakeholder*, serta evaluasi dan perbaikan secara

---

<sup>7</sup> Naufal Achmad Fauzan and M. Fahim Tharaba, "Manajemen Pengembangan Kurikulum Dalam Meningkatkan Mutu Sekolah Di Sma Darul Ulum 1 Unggulan Bppt Jombang,"..., hal 86-97

berkesinambungan. Proses pembelajaran yang dilakukan seperti metode, kegiatan pembelajaran, interaksi guru siswa, serta ketersediaan sumber daya pendukung dapat berkontribusi pada mutu pendidikan. Keterlibatan guru, orang tua, lembaga pendidikan, dan masyarakat juga dapat meningkatkan mutu pendidikan.

### 3. Prestasi Akademik Siswa

Prestasi akademik adalah seluruh hasil yang telah dicapai yang diperoleh melalui proses belajar akademik.<sup>8</sup> Prestasi akademik dapat dikatakan sebagai prestasi belajar, dimana setiap siswa setelah melakukan proses pembelajaran mendapatkan hasil dari proses tersebut. Biasanya hasil tersebut dapat berupa nilai angka maupun nilai predikat. Proses pembelajaran merupakan pengalaman belajar siswa. Dari pengalaman belajar tersebut siswa memperoleh kemampuan. Semakin banyak pengalaman belajar yang didapat, semakin banyak pula hasil yang didapat.

Proses belajar atau pengalaman belajar yang dilakukan oleh siswa akan menghasilkan perubahan dalam bidang pengetahuan, pemahaman, penerapan, daya analisis, sintesis dan evaluasi.<sup>9</sup> Perubahan yang dialami siswa tersebut merupakan sebuah prestasi akademik. Tentunya perubahan yang dialami menuju pada perubahan yang dialami siswa tersebut. Jadi, prestasi akademik adalah hasil yang dicapai siswa dalam bidang pengetahuan, pemahaman, penerapan, dan evaluasi yang diperoleh dari pengalaman belajar siswa.

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan peneliti dapat diuraikan sebagai berikut:

---

<sup>8</sup> Sri Maslihah, "Studi Tentang Hubungan Dukungan Sosial, Penyesuaian Sosial Di Lingkungan Sekolah Dan Prestasi Akademik Siswa Smpit Assyfa Boarding School Subang Jawa Barat," *Jurnal Psikologi Undip* 10, no. 2 (2011): 103–14, <https://doi.org/10.14710/jpu.10.2.103-114>.

<sup>9</sup> Ratnasari Hinggardipta and Jati Ariati, "Hubungan Antara Kompetensi Interpersonal Dengan Prestasi Akademik Pada Siswa Kelas Xi Reguler Di Sman 2 Kota Tangerang Selatan," *Jurnal EMPATI* 4, no. 2 (2015): 8–13, <https://doi.org/10.14710/empati.2015.14884>.

“Bagaimana Manajemen Kurikulum Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Dan Prestasi Akademik Siswa Di MI Darwata Glemgang Maos Cilacap?”

#### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

##### 1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, maka penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana manajemen kurikulum dalam peningkatan mutu pendidikan dan prestasi akademik siswa di MI Darwata Glemgang Maos Cilacap.

##### 2. Manfaat Penelitian

###### a. Manfaat Teoritis

- 1) Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan referensi dan bahan masukan bagi penelitian - penelitian selanjutnya.
- 2) Dapat menambah ilmu pengetahuan sebagai hasil dari pengamatan langsung.

###### b. Manfaat Praktis

###### 1) Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat dijadikan wawasan baru dan menambah informasi terbaru tentang manajemen kurikulum dalam peningkatan mutu pendidikan dan prestasi akademik siswa.

###### 2) Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini nantinya dapat digunakan sebagai bahan masukan dan pertimbangan dalam upaya membangun manajemen kurikulum dalam peningkatan mutu pendidikan dan prestasi akademik siswa di MI Darwata Glemgang Maos Cilacap.

###### 3) Bagi Tenaga Pendidik

Meningkatkan motivasi dan kepercayaan dalam mengajar dan membimbing peserta didik sebaik mungkin.

## E. Kajian Pustaka

Sebelum peneliti melakukan penelitian lebih lanjut terhadap masalah yang peneliti angkat dalam proposal skripsi ini, terlebih dahulu peneliti melakukan telaah pustaka untuk mencari teori yang dapat dijadikan sebagai dasar pemikiran dalam penyusunan laporan penelitian, serta menjadi referensi dan pijakan peneliti dalam memposisikan penelitiannya. Kajian pustaka berisi beberapa penelitian yang relevan atau berhubungan dengan proposal skripsi yang dibuat, bisa berupa jurnal, skripsi atau tesis.

Pertama, skripsi karya Mhd. Sahroni Lubis yang berjudul “Penerapan Manajemen Kurikulum Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMA YLPI Pekanbaru.”<sup>10</sup> Dalam skripsi tersebut membahas tentang manajemen kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan manajemen kurikulum dalam meningkatkan kualitas mutu pendidikan di SMA YLPI Pekanbaru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan manajemen kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMA YLPI Pekanbaru sudah dapat dikatakan berkesinambungan dengan menggunakan proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Terdapat persamaan dalam skripsi ini yaitu sama-sama membahas manajemen kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan. Sedangkan perbedaannya adalah pada objek penelitiannya, skripsi tersebut meneliti di SMA, sedangkan penelitian ini di MI. Perbedaan lainnya pada penelitian ini tidak hanya meningkatkan mutu pendidikan saja, tetapi meningkatkan prestasi akademik.

---

<sup>10</sup> MHD. Sahroni Lubis, “Penerapan Manajemen Kurikulum Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Sma Ylpi (Yayasan Lembaga Pendidikan Islam) Pekanbaru,” *Skripsi Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru*, 2022, [http://repository.uin-suska.ac.id/63667/%0Ahttp://repository.uin-suska.ac.id/63667/2/SKRIPSI MHD SAHRONI LUBIS.pdf](http://repository.uin-suska.ac.id/63667/%0Ahttp://repository.uin-suska.ac.id/63667/2/SKRIPSI%20MHD%20SAHRONI%20LUBIS.pdf).

Kedua, jurnal karya Yaya Suryana berjudul “Manajemen Kurikulum dalam Meningkatkan Mutu Lulusan”.<sup>11</sup> Jurnal tersebut bertujuan untuk mengetahui manajemen kurikulum dalam meningkatkan mutu lulusan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen kurikulum di SDIT ‘Alamy Subang terdiri dari 4 tahapan, yaitu tahap perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan tahap evaluasi. Persamaan dengan peneliti adalah sama-sama meneliti tentang manajemen kurikulum, yang membedakan adalah jurnal tersebut meneliti manajemen kurikulum dalam meningkatkan mutu lulusan, sedangkan penulis meneliti manajemen kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan dan presatasi akademik.

Ketiga, jurnal dari Irwan Fathurrochman yang berjudul: “Implementasi Manajemen Kurikulum Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Santri Pondok Pesantren Hidayatullah / Panti Asuhan Anak Soleh Curup”.<sup>12</sup> Jurnal tersebut meneliti bagaimana implementasi manajemen kurikulum di Ponpes Hidayatulloh untuk meningkatkan mutu santri. Persamaan jurnal tersebut dengan peneliti adalah sama-sama membahas masalah manajemen kurikulum. Sedangkan perbedaannya adalah pada peningkatan mutu akademik dan peningkatan mutu santri.

Keempat, jurnal Nurul Indana yang berjudul: “Penerapan Kurikulum Terintegrasi dalam Mengembangkan Mutu Belajar Siswa (Studi Kasus di SMA Darul ‘Ulum 1 Unggulan BPPT Jombang)”.<sup>13</sup> Fokus penelitian jurnal tersebut adalah pada implementasi kurikulum yang terintegrasi, dan mutu belajar siswa di SMA Darul ‘Ulum 1 BPPT Jombang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model kurikulum yang

---

<sup>11</sup> Yaya Suryana and Fadhila Maulida Ismi, “Manajemen Kurikulum Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan,” *Jurnal Isema : Islamic Educational Management* 4, no. 2 (2019): 257–66, <https://doi.org/10.15575/isema.v4i2.6026>.

<sup>12</sup> Irwan Fathurrochman, “Implementasi Manajemen Kurikulum Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Santri Pondok Pesantren Hidayatullah/Panti Asuhan Anak Soleh Curup,” *Tabdir : Jurnal Studi Manajemen Pendidikan* 1, no. 1 (2017): 85, <https://doi.org/10.29240/jsmp.v1i1.216>.

<sup>13</sup> Muhammad Hafidz, “Penerapan Kurikulum Terintegrasi Dalam Mengembangkan Mutu Belajar Siswa (Studi Kasus Di SMA Darul ‘Ulum 1 Unggulan BPPT Jombang),” *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 3, no. 1 (2018): 1–17, <https://doi.org/10.31538/nidhomulhaq.v3i1.80>.



terintegrasi yaitu sistem pendidikan terpadu antara kurikulum nasional dan kurikulum pondok, materi PAI terpadu yaitu perpaduan antara PAI Diknas dengan materi pondok, dan keterpaduan antara kegiatan sekolah dan kegiatan pondok. Persamaan dengan peneliti adalah sama-sama meneliti kurikulum dan mutu belajar. Sedangkan perbedaannya dengan penelitian ini adalah pada kurikulum terintegrasinya.

Kelima, jurnal Zamakhsyari, Suhendri, Dede Efrianti Lubis yang berjudul: “Studi Penerapan Manajemen Kurikulum dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMK Dharmawangsa Medan.”<sup>14</sup> Hasil dari penelitian tersebut adalah perencanaan dilaksanakan secara kolaboratif, pengorganisasiannya dilaksanakan sesuai dengan prinsip umum pengembangan kurikulum, sedangkan pelaksanaan dan pengawasan dilaksanakan sangat baik. Persamaan dengan peneliti adalah sama-sama meneliti manajemen kurikulum untuk meningkatkan mutu pendidikan. Perbedaannya adalah selain mutu pendidikan, prestasi akademik juga diteliti dalam penelitian yang peneliti lakukan pada skripsi ini.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Untuk dapat mengetahui dan mempermudah dalam penelitian yang akan dilakukan, maka penulis menyusun sistematika pembahasan ke dalam pokok-pokok bahasan yang terdiri dari 5 bab sebagai berikut :

Bab kesatu berisi tentang pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua berisi landasan teori tentang Manajemen Kurikulum, Peningkatan Mutu dan Prestasi Akademik Siswa.

Bab ketiga berisi tentang metode penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, lokasi penelitian, waktu penelitian, subjek dan objek penelitian,

---

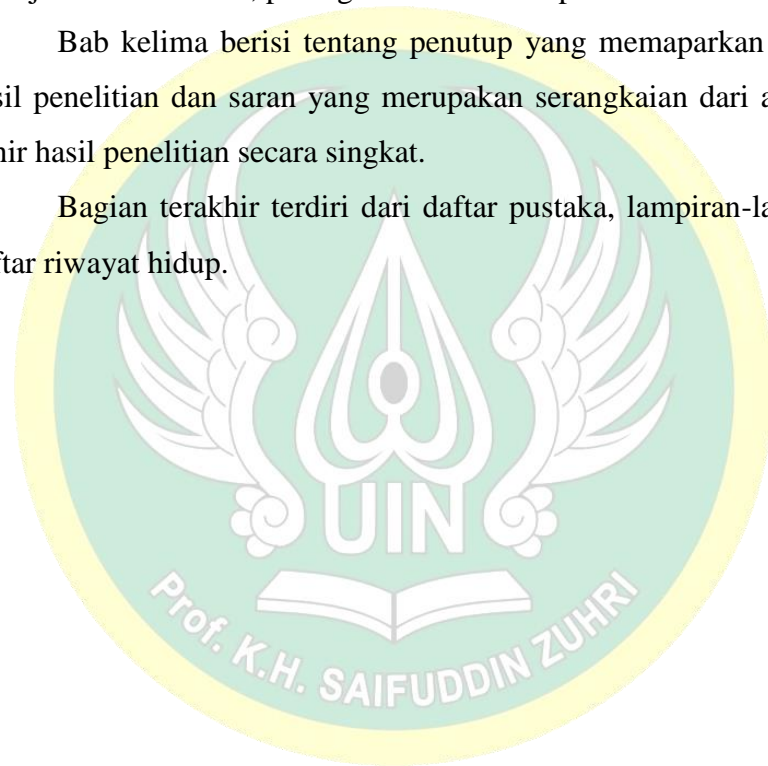
<sup>14</sup> Lubis Efrianti Dede Zamakhsyari, Suhendri, “Penerapan Manajemen Kurikulum Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Sma Dharmawangsa Medan 1”, no. 4 (2019): hal 37–50.

sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan metode pengumpulan data.

Bab keempat berisi tentang paparan hasil analisis data dan hasil penelitian yang memaparkan hasil penemuan sesuai dengan urutan rumusan masalah dan fokus penelitian terkait gambaran umum, objek penelitian manajemen kurikulum, peningkatan mutu dan prestasi akademik siswa profil MI Darwata Glempang Maos, implementasi manajemen kurikulum, peningkatan mutu dan prestasi akademik siswa, pengaruh manajemen kurikulum, peningkatan mutu dan prestasi akademik siswa.

Bab kelima berisi tentang penutup yang memaparkan kesimpulan hasil penelitian dan saran yang merupakan serangkaian dari awal sampai akhir hasil penelitian secara singkat.

Bagian terakhir terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.



## **BAB II**

### **MANAJEMEN KURIKULUM DALAM PENINGKATAN MUTUPENDIDIKAN DAN PRESTASI AKADEMIK**

#### **A. Konsep Dasar Manajemen Kurikulum**

##### **1. Pengertian Manajemen Kurikulum**

Manajemen merupakan sebuah proses yang dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Proses tersebut yaitu perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengendalian. Ada beberapa ahli yang menerangkan tentang manajemen, yaitu :

- a. G.R Terry menerangkan bahwa manajemen adalah suatu proses yang khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya.<sup>15</sup>
- b. Menurut Malayu S.P. Hasibuan bahwa manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>16</sup>
- c. James A.F. Stoner menyatakan bahwa manajemen adalah suatu proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian upaya dari anggota koperasi serta penggunaan semua sumber daya yang ada pada organisasi untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan sebelumnya.
- d. Manajemen sebagai suatu proses yang nyata dimulai dari proses perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan dan menyelesaikan sasaran

---

<sup>15</sup> Malayu Hasibuan, *Dasar-dasar Manajemen*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005) hal. 1

<sup>16</sup> Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen Dasar Pengertian dan Masalah*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009) hal. 1

yang telah ditetapkan dengan menggunakan orang dan sumber-sumber lainnya.<sup>17</sup>

Dari beberapa pengertian yang dikemukakan oleh para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah proses atau kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan untuk mencapai suatu tujuan dengan memanfaatkan sumber daya yang ada baik sumber daya manusia maupun sumber daya yang lainnya.

Sedangkan kurikulum secara etimologis, berasal dari bahasa Yunani, yaitu *curir* yang artinya pelari dan *currere* yang berarti tempat berpacu. Dalam bahasa Prancis kurikulum berasal dari kata *courier* yang berarti berlari (*to run*). Dari dua asal kata kurikulum tersebut menunjukkan bahwa istilah kurikulum digunakan pertama kali di dunia olahraga. Kurikulum adalah jarak yang di tempuh oleh pelari atau kereta dalam perlombaan. Kurikulum juga bermakna seperti kereta pacu di zaman lampau, yaitu suatu alat yang membawa seseorang dari garis start sampai finish. Menurut kamus Webster tahun 1856, kurikulum adalah *1. A race course; a place for running; a chariot. 2. A course in general; applied particularly to the course of study in a university.*<sup>18</sup>

Istilah kurikulum digunakan dalam sektor pendidikan. Jika dalam dunia olahraga istilah kurikulum diartikan sebagai jarak yang harus ditempuh oleh seorang pelari dari garis start sampai garis finish untuk memperoleh medali atau penghargaan, maka dalam dunia pendidikan jarak tersebut menjadi program sekolah dan semua orang yang terlibat di dalamnya. *Curriculum is the entire school program and all the people involved in it.*<sup>19</sup> Program tersebut adalah mata pelajaran –

---

<sup>17</sup> Yuhasnil Yuhasnil, "Manajemen Kurikulum Dalam Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan," *Journal Of Administration and Educational Management (ALIGNMENT)* 3, no. 2 (2020): 214–21, <https://doi.org/10.31539/alignment.v3i2.1580>.

<sup>18</sup> Moh. Yamin, *Panduan Manajemen Mutu Kurikulum Pendidikan* (Jogjakarta: Diva Press, 2012), hal. 21

<sup>19</sup> Zainal Arifin, *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012) hal. 3

mata pelajaran yang harus ditempuh oleh peserta didik selama kurun waktu tertentu. misalnya SD/MI selama 6 tahun, SMP/MTs selama 3 tahun, SMA/SMK/MA selama 3 tahun dan seterusnya. Setelah menempuh program-program tersebut selanjutnya peserta didik mendapatkan ijazah. Maka dapat disimpulkan bahwa secara terminologis, istilah kurikulum dalam pendidikan adalah sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh atau diselesaikan peserta didik di sekolah untuk memperoleh ijazah. Hal ini menunjukkan pengertian kurikulum secara tradisional. Pengaruh pengertian ini sangat besar bagi dunia pendidikan sehingga menentukan orientasi kurikulum di hampir semua negara di dunia.<sup>20</sup>

Dari pengertian tradisional tersebut terdapat implikasinya yaitu: kurikulum terdiri atas sejumlah mata pelajaran, peserta didik harus mempelajari dan menguasai seluruh mata pelajaran, mata pelajaran tersebut hanya dipelajari di sekolah secara terpisah-pisah, dan tujuan akhir kurikulum adalah memperoleh ijazah.<sup>21</sup> Kurikulum berarti sejumlah mata pelajaran di sebuah lembaga pendidikan. Kurikulum yang digunakan dalam dunia pendidikan adalah sejumlah mata pelajaran di sekolah atau mata kuliah di perguruan tinggi yang harus ditempuh guna mencapai satu ijazah atau tingkat tertentu. Kurikulum berarti keseluruhan pelajaran yang disajikan oleh satu lembaga pendidikan tertentu. Dari beberapa pandangan-pandangan di atas terkait tentang kurikulum, muncul konsep kurikulum sebagai mata pelajaran. Seperti halnya yang dikemukakan oleh Robert M. Hutchins: *“The curricullum should include grammer, reading, thetoric and logic, and mathematic, and addition at the secondary level introduce the great books of the western world.”*<sup>22</sup>

---

<sup>20</sup> Mohammad Asyar, *Kurikulum: Hakikat, Fondasi, Desain, dan Pengembangan*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2015), hal 24-25

<sup>21</sup> Zainal Arifin, *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum...* hal. 3

<sup>22</sup> Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran Teori dan Praktik Pengembangan KTSP* (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2008) hal. 4



Pandangan selanjutnya tentang kurikulum adalah kurikulum sebagai pengalaman belajar. Pandangan ini sesuai dengan pernyataan Hollis L. Caswel dan Campbell bahwa kurikulum adalah *all of the experiences children have under guidance of teacher*".<sup>23</sup> Telah terjadi pergeseran pemaknaan kurikulum dari sejumlah mata pelajaran kepada pengalaman. Hal ini disebabkan oleh meluasnya fungsi dan tanggung jawab sekolah, juga dipengaruhi oleh penemuan dan pandangan dalam bidang psikologi belajar. Dalam psikologi belajar menganggap bahwa belajar itu bukan hanya mengumpulkan sejumlah pengetahuan, tetapi merupakan proses perubahan perilaku siswa. Perubahan perilaku siswa terjadi jika siswa memiliki pengalaman belajar.

Pandangan lain menyebutkan bahwa kurikulum dapat diartikan sebagai sebuah dokumen perencanaan. Dokumen perencanaan tersebut berisi tentang tujuan yang harus dicapai, isi materi dan pengalaman belajar yang harus dilakukan siswa, strategi dan cara yang dapat dikembangkan, evaluasi yang dirancang untuk mengumpulkan informasi tentang pencapaian tujuan, serta implementasi dari dokumen yang dirancang dalam bentuk nyata.<sup>24</sup>

Ada beberapa pengertian kurikulum, yaitu:

- 1) Kurikulum dalam perspektif yuridis-formal menurut Undang-Undang No 20 Tahun 2003 Bab I Pasal 1 Ayat 19 menyebutkan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.<sup>25</sup> Kurikulum merupakan syarat mutlak yang memiliki peran sentral dalam bidang pendidikan.

---

<sup>23</sup> Wina Sanjaya,..... hal. 6

<sup>24</sup>Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran Teori dan Praktik Pengembangan KTSP*,.... hal 9

<sup>25</sup>Zainal Arifin, *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*,....hal.6

- 2) Menurut Tilaar kurikulum adalah keseluruhan program, fasilitas dan kegiatan suatu lembaga pendidikan atau pelatihan untuk mewujudkan visi dan misi lembaganya.<sup>26</sup>
- 3) Menurut Rusman, bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.<sup>27</sup>
- 4) Menurut Hilda Taba, bahwa kurikulum sebagai rencana belajar (*a curriculum is a plan for learning*). Rencana belajar biasanya berisi tujuan, materi atau isi, strategi pembelajaran dan evaluasi.<sup>28</sup>

Dari beberapa pandangan diatas, dapat disimpulkan bahwa kurikulum dapat digolongkan menjadi tiga bagian penting yang saling berhubungan, yaitu:<sup>29</sup>

- 1) Kurikulum memuat isi dan materi pelajaran

Bahwa kurikulum ialah sejumlah mata ajaran yang harus ditempuh dan dipelajari oleh siswa untuk memperoleh sejumlah pengetahuan.

- 2) Kurikulum sebagai pengalaman belajar.

Kurikulum merupakan serangkaian pengalaman belajar bagi siswa dalam memperoleh pengetahuan, melaksanakan segala peraturan kegiatan yang ada pada lembaga pendidikan.

- 3) Kurikulum sebagai rencana pembelajaran

Bahwa kurikulum adalah suatu program pendidikan yang disediakan untuk membelajarkan siswa. Dengan adanya

---

<sup>26</sup> Mohammad Asyar, Kurikulum: *Hakikat, Fondasi, Desain, dan Pengembangan...*, hal. 24-25

<sup>27</sup> Rusman, *Manajemen Kurikulum*, (Jakarta: Rajawali Press, 2009), hal. 3

<sup>28</sup> Munir, *Kurikulum Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hal. 28

<sup>29</sup> Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hal. 16-

program pendidikan maka siswa melakukan berbagai kegiatan belajar siswa yang nantinya diharapkan adanya perubahan tingkah laku sesuai dengan tujuan pendidikan dan pembelajaran.

- 5) Menurut Harold B. Albery, kurikulum merupakan semua kegiatan yang diberikan kepada siswa di bawah tanggung jawab sekolah (*all of the activities that are provided for the students by the school*).<sup>30</sup>

Dari pengertian manajemen dan kurikulum di atas dapat disimpulkan bahwa manajemen kurikulum berarti proses kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan tentang kurikulum dengan memanfaatkan sumber daya yang ada di sekolah atau madrasah guna mencapai tujuan tertentu. Manajemen kurikulum dilakukan sebagai bentuk kerjasama personil pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan. Tujuan umum yang akan dicapai dalam kerjasama tersebut adalah pembentukan kepribadian murid sesuai dengan tujuan pendidikan nasional dan tingkat perkembangannya pada usia pendidikan. Tujuan ini dapat dijabarkan dalam tujuan kurikuler, tujuan instruksional umum, dan tujuan instruksional khusus.

Manajemen kurikulum merupakan suatu sistem pengelolaan kurikulum yang kooperatif, komprehensif, sistemik, dan sistematis dalam rangka mewujudkan ketercapaian tujuan kurikulum.<sup>31</sup> Dalam pelaksanaannya, terdapat 2 sistem untuk melaksanakan manajemen kurikulum yaitu: Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Keduanya merupakan otonomi yang diberikan kepada lembaga pendidikan untuk mengelola kurikulum secara mandiri dengan memprioritaskan kebutuhan dan ketercapaian sasaran dalam visi dan misi lembaga pendidikan tidak mengabaikan

---

<sup>30</sup> Rusman, *Manajemen Kurikulum...*, hal. 3

<sup>31</sup> Ibrahim Nasbi, "Manajemen Kurikulum: Sebuah Kajian Teoritis," *Idarah: Jurnal Manajemen Pendidikan* 1, no. 2 (2017): hal 318–30, <https://doi.org/10.24252/idaarah.v1i2.4274>.

kebijaksanaan nasional yang telah ditetapkan. Untuk mengelola kurikulum tersebut peran masyarakat perlu dilibatkan karena untuk dapat memahami, membantu, dan mengontrol implementasi kurikulum sehingga lembaga pendidikan selain dituntut untuk kooperatif juga mampu mandiri dalam mengidentifikasi kebutuhan kurikulum, mendesain kurikulum, mengendalikan kurikulum serta melaporkan sumber dan hasil kurikulum, baik kepada masyarakat maupun pemerintah.

Peran utama dalam mengelola kurikulum adalah kepala sekolah atau madrasah. Kepala sekolah mempunyai andil yang besar dalam pengelolaan kurikulum. Meskipun peran kepala sekolah sangat besar dan memiliki peran utama, tetapi semua pihak yang terlibat dengan sekolah juga mempunyai tanggung jawab dalam mengelola kurikulum di sekolah. Seperti pejabat terkait, pengawas, guru, siswa, dan masyarakat di lingkungan sekolah. Semua itu perlu kerjasama yang baik agar pengelolaan kurikulum benar-benar dikelola dengan baik sesuai dengan kebutuhan dan situasi kondisi di lingkungan sekolah.

Suryana dan Pratama menjelaskan bahwa manajemen kurikulum merupakan salah satu aspek yang akan berdampak pada kesuksesan kegiatan pembelajaran. Manajemen kurikulum mempunyai karakteristik yang perlu diperhatikan untuk mengelola kurikulum tersebut.<sup>32</sup> Karakteristik tersebut adalah:

- a. manajemen wajib berlandaskan konsep yang jelas
- b. pembuatan manajemen kurikulum wajib berkerangka kerja umum
- c. memiliki sifat peka dan perhitungan
- d. tujuan pendidikan wajib mencakupi skala luas akan hal yang dibutuhkan dan diminati bersangkutan oleh individu dan masyarakat

---

<sup>32</sup> Ardi Nur Hanafi et al., "Penerapan Manajemen Kurikulum Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di SDN 14/I Sungai Baung," *JIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 6, no. 6 (2023): hal 4202–9, <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i6.2151>.

- e. memperjelas tujuan pendekatan melalui ilustrasi yang nyata
- f. masyarakat luas memiliki hak dan tanggung jawab untuk mengetahui banyak hal
- g. pendidikan berhak dan bertanggung jawab memahami program sekolah yang mendidik siswa
- h. dikerjakan bersama-sama agar lebih efektif
- i. memuat program sekolah dan siswa pada Tingkat sekolah
- j. program sekolah harus dirancang untuk mengkoordinasikan semua aspek kurikulum dalam kerangka pendidikan
- k. kolaborasi harus diterapkan dalam perencanaan kurikulum
- l. perencanaan kurikulum harus terus dievaluasi
- m. menanggapi dan menyesuaikan diri dengan perubahan, pertumbuhan dan perkembangan peserta didik pada setiap jenjang dan tingkat pendidikan

Kegiatan kurikulum dalam satuan pendidikan memprioritaskan untuk mewujudkan dan mencocokkan antar kurikulum nasional dengan hal yang dibutuhkan di daerah serta keadaan sekolah yang membuat kurikulum menyatu dengan kebutuhan peserta didik ataupun sekolah tersebut. Namun dalam prinsipnya pelaksanaan manajemen kurikulum wajib memperhatikan hal-hal berikut ini:

- 1) produktivitas  
dalam manajemen dan juga penataan kurikulum harus memikirkan hasil apa yang diperoleh
- 2) demokratisasi  
demokrasi harus menjadi dasar implementasi manajemen kurikulum Dimana pengelolaan, implementasi serta peserta didik harus ditempatkan pada tempatnya saat pelaksanaan kewajiban sepenuhnya dengan bertanggung jawab agar tercapainya tujuan kurikulum
- 3) kooperatif  
harus bekerjasama dengan baik dengan pihak yang terlibat



- 4) efektivitas dan efisien  
dalam pengelolaan kurikulum wajib memikirkan ketepatan dan pengaruhnya terhadap ketercapaian tujuan kurikulum
- 5) mengarah pada visi, misi, serta tujuan kurikulum

## 2. Fungsi Manajemen Kurikulum

### a. Perencanaan Kurikulum

Perencanaan kurikulum merupakan keahlian dalam arti kemampuan merencanakan dan mengorganisasikan kurikulum. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam proses perencanaan kurikulum adalah siapa yang bertanggung jawab dalam perencanaan kurikulum, dan bagaimana perencanaan kurikulum itu dilaksanakan secara profesional. Tujuan dari perencanaan kurikulum adalah untuk membina peserta didik ke arah perubahan tingkah laku yang diinginkan.<sup>33</sup>

Dalam merencanakan kurikulum memuat dua pendekatan yaitu pendekatan yang bersifat *administrative approach* yaitu kurikulum direncanakan oleh pihak atasan kemudian diturunkan kepada instansi bawahan sampai dengan guru tetapi guru tidak dilibatkan dalam proses perencanaan. Pendekatan yang bersifat *grass roots approach* yaitu kurikulum direncanakan dari bawah dengan melibatkan kepala sekolah serta guru dalam proses perencanaan kurikulum

### b. Organisasi kurikulum

Organisasi kurikulum adalah pola dan susunan komponen-komponen kurikulum yang diorganisasi menjadi mata pelajaran, program, *lessons*, topik, unit, yang tujuannya untuk mempermudah siswa memahami apa yang diajarkan sehingga menguasai

---

<sup>33</sup> Khairunnisa Batubara, "Perencanaan Kurikulum," *Aciem*, no. 1 (2021): hal 1–22.

kompetensi yang telah ditetapkan.<sup>34</sup> Susunan program ini merupakan dasar yang cukup esensial dalam pembinaan kurikulum dan berkaitan erat dengan tujuan program pendidikan yang hendak dicapai.

Dalam mengorganisasikan kurikulum terdapat unsur-unsur untuk mengorganisasikan kurikulum,<sup>35</sup> yaitu:

- 1) Konsep, definisi secara singkat dari sekelompok fakta atau gejala.
- 2) Generalisasi, yaitu kesimpulan-kesimpulan yang merupakan kristalisasi dari suatu analisis
- 3) Ketrampilan, kemampuan dalam merencanakan kurikulum dan digunakan sebagai dasar untuk menyusun program yang berkesinambungan
- 4) Nilai-nilai, norma atau kepercayaan yang diasungkan, sesuatu yang bersifat absolut untuk mengendalikan perilaku

c. Pelaksanaan kurikulum

Pembinaan kurikulum pada dasarnya adalah usaha pelaksanaan kurikulum disekolah, sedangkan pelaksanaan kurikulum itu sendiri direalisasikan dalam proses belajar mengajar sesuai dengan prinsip-prinsip dan tautan kurikulum yang telah dikembangkan sebelumnya bagi suatu jenjang pendidikan.<sup>36</sup> Pelaksanaan kurikulum atau biasa disebut dengan implementasi kurikulum berusaha mentransfer perencanaan kurikulum ke dalam tindakan operasional. Dengan kata lain, pelaksanaan kurikulum

---

<sup>34</sup> Aset Sugiana, "Proses Pengembangan Organisasi Kurikulum Dalam Meningkatkan Pendidikan Di Indonesia," *Jurnal Pedagogik* 05, no. 02 (2018): hal 257-73, <https://ejournal.unuja.ac.id/index.php/pedagogik>.

<sup>35</sup> Aset Sugiana, "A Proses Pengembangan Organisasi Kurikulum Di Indonesia," *EL-HIKMAH: Jurnal Kajian Dan Penelitian Pendidikan Islam* 12, no. 1 (2018): hal 91-103, <https://doi.org/10.20414/elhikmah.v12i1.229>.

<sup>36</sup> Nasbi, "Manajemen Kurikulum: Sebuah Kajian Teoritis.",... hal

merupakan implementasi dari perencanaan dan pengorganisasian kurikulum.<sup>37</sup>

#### d. Pengawasan kurikulum

Pengawasan atau controlling adalah tidak hanya mengamati secara seksama sesuatu dan melaporkan hasil kegiatan yang diawasi, tetapi juga memperbaiki dan menyesuainya untuk mendapatkan hasil yang diinginkan. Memperbaiki dan menyesuaikan tujuannya adalah untuk mengevaluasi suatu kegiatan. Pengawasan kurikulum adalah suatu fungsi administratif kurikulum dimana setiap administrator memastikan apa yang dilakukan dalam pelaksanaan kurikulum sudah sesuai dengan yang diinginkan.<sup>38</sup> Di dalamnya juga termasuk memeriksa rencana yang sudah dibuat, instruksi yang dikeluarkan, dan prinsip-prinsip yang telah ditetapkan.

## B. Mutu Pendidikan

### 1. Pengertian Mutu Pendidikan

Mutu secara umum adalah gambaran karakteristik menyeluruh dari bidang atau jasa yang menunjukkan kemampuan memuaskan kebutuhan yang dibutuhkan atau tersirat. Dalam konteks pendidikan, pengertian mutu mencakup input, proses, dan output pendidikan.<sup>39</sup> Input adalah sebelum melaksanakan proses pembelajaran, proses merupakan rangkaian pembelajaran, sedangkan output merupakan hasil dari proses pembelajaran.

Menurut Edward Sallis konsep mutu yaitu: *pertama*, mutu sebagai konsep absolut (mutlak). Dalam konsep ini, mutu dianggap

<sup>37</sup> Amri Yusuf, "Pelaksanaan Manajemen Kurikulum Pada Sma Negeri 1 Buengcala," *Jurnal Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala* 3, no. 1 (2015): hal 13–33.

<sup>38</sup> Erni Ropidianti Sianturi et al., "Pengawasan Dan Evaluasi Kurikulum," *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora* 1, no. 4 (2022): hal 175, <https://doi.org/10.29300/btu.v4i1.1995>.

<sup>39</sup> Depdiknas, *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*, (Jakarta: Depdiknas, 2001), hal 24.

sesuatu yang ideal dan tidak ada duanya. *Kedua*, mutu dalam konsep relatif, yaitu sesuatu produk atau jasa telah memenuhi persyaratan, kriteria, atau spesifikasi yang ditetapkan. *Ketiga*, mutu sebagai nilai atau penentu akhir tentang kualitas suatu produk atau jasa dimana kepuasan seseorang menjadi prioritas.<sup>40</sup>

Pendidikan menjadi faktor utama dalam pembentukan pribadi manusia. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan merupakan hal yang penting. karena pentingnya pendidikan tersebut maka mutu pendidikan harus ditingkatkan. Pemerintah mengeluarkan peraturan dan Undang-Undang yang mendukung peningkatan mutu pendidikan di Indonesia yaitu Peraturan Pemerintah RI nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Peraturan tersebut adalah:

- a. Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara efektif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berprestasi aktif serta memberikan ruang yang cukup bagi Prakarsa, kreatifitas, dan kemandirian sesuai bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik
- b. Dalam proses pembelajaran, pendidik dituntut dapat memberikan keteladanan sebagai panutan contoh yang baik bagi peserta didik
- c. Setiap satuan pendidikan melakukan perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran yang aktif dan dinamis

Sedangkan Undang-undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa pemerintah dalam penyelenggaraann pendidikan mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan, peningkatan mutu serta relevansi dan efisiensi manajemen pendidikan. Pada pasal 35 ayat 2 menyebutkan bahwa Standar Nasional Pendidikan digunakan sebagai acuan pengembangan

---

<sup>40</sup> Umaedi, *Manajemen Mutu Berbasis Sekolah/Madrasah (mengelola pendidikan dalam era masyarakat berubah)*, (Jakarta: CEQM, 2004), hal. 161.

kurikulum, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, dan pembiayaan.<sup>41</sup> Standar Nasional Pendidikan bertujuan untuk menjamin mutu pendidikan nasional dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat. Sedangkan fungsinya sebagai dasar dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan pendidikan dalam rangka mewujudkan pendidikan nasional yang bermutu. Standar nasional pendidikan dimaksudkan untuk memacu pengelola, penyelenggara, dan satuan pendidikan agar meningkatkan kinerjanya dalam memberikan layanan pendidikan yang bermutu.

Menurut Edward Sallis, hal yang mengakibatkan mutu/taraf pendidikan rendah adalah miskinnya perencanaan kurikulum, ketidakcocokkan manajemen bangunan, kawasan operasi yang tidak mendukung, ketidaksesuaian sistem dan proses manajemen, tidak layaknya jam pelajaran, minimnya basis energi, dan juga pemasokan perkerja.

Sekolah atau madrasah bermutu mempunyai karakteristik yang harus ada pada sekolah tersebut. Ada beberapa prinsip yang harus diwujudkan dalam lembaga pendidikan yang ingin meraih predikat lembaga yang bermutu, yaitu:

*Pertama*, kepemimpinan yang berkomitmen pada mutu dan mempunyai kapasitas untuk melaksanakannya dengan memiliki atau membentuk tim yang kuat, kompeten, dan solid. Contohnya, pemimpin yang mempunyai kebijakan kaitannya dengan anggaran untuk bisa mengalokasikan anggaran yang memadai untuk mendukung ketercapaian mutu di sekolahnya. Pemimpin juga harus memberikan perhatian khusus kepada bawahannya bukan sekedar pencitraan atau basa basi saja. Orang yang dapat

---

<sup>41</sup> Tussana Milasari, Supri Wahyudi Utomo, and Farida Styaningrum, "Implementasi 8 Standar Nasional Pendidikan Di Man 1 Kota Madiun," *THE 11th FIPA FORUM ILMIAH PENDIDIKAN AKUNTANSI PROGAM* 6, no. 2 (2018).



## 2. Standar Mutu Pendidikan di Indonesia

Pemerintah Indonesia telah memberikan acuan agar sekolah di Indonesia memiliki kualitas yang baik, salah satunya adalah dengan menerbitkan Standar Nasional Pendidikan (SNP). Menurut peraturan Pemerintah nomor 19 tahun 2005 bab I pasal 1 ayat 1, yang dimaksud dengan standar nasional pendidikan adalah kriteria minimal tentang sistem pendidikan di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia.<sup>42</sup> setiap lembaga pendidikan dituntut untuk memenuhi kriteria minimum yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan pemerataan pendidikan di wilayah Indonesia.

Adanya standar nasional pendidikan diharapkan penerapan kebijakan di sekolah atau madrasah menjadi lebih terarah serta dapat pemeratakan standar mutu pendidikan di Indonesia. standar nasional pendidikan digunakan sebagai acuan pengembangan kurikulum, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan dan pengembangan standar nasional pendidikan, serta pemantauan dan pelaporan pencapaiannya secara nasional dilaksanakan oleh suatu badan standarisasi, penjaminan, dan pengendalian mutu pendidikan.

Standar nasional pendidikan meliputi 8 standar yang dijabarkan sebagai berikut:

### a. Standar kompetensi lulusan

Standar kompetensi lulusan adalah kriteria minimal tentang kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan ketrampilan. Standar Kompetensi lulusan meliputi standar kompetensi lulusan minimal satuan pendidikan dasar dan menengah, standar kompetensi lulusan minimal

---

<sup>42</sup> Badan Standar Nasional Pendidikan, Permendiknas Nomor 19 Tahun 2007 tentang Standar Pengelolaan Pendidikan untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah." BSNP, Jakarta, 2007, hal. 50

kelompok mata pelajaran, dan standar kompetensi lulusan minimal mata pelajaran.<sup>43</sup>

b. Standar isi

Standar isi adalah kriteria mengenai ruang lingkup materi dan tingkat kompetensi untuk mencapai kompetensi lulusan pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Ruang lingkup materi dirumuskan berdasarkan kriteria muatan wajib yang ditetapkan sesuai dengan ketentuan perundang-undangan, konsep keilmuan, dan karakteristik satuan pendidikan dan program pendidikan.

c. Standar proses

Standar proses adalah kriteria mengenai pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan untuk mencapai standar kompetensi lulusan.<sup>44</sup> Standar proses dikembangkan mengacu pada standar kompetensi lulusan dan standar isi yang telah ditetapkan.

d. Standar penilaian

Standar penilaian pendidikan adalah kriteria mengenai lingkup, tujuan, manfaat, prinsip, mekanisme, prosedur, dan instrument penilaian hasil belajar peserta didik.

e. Standar pendidik dan tenaga kependidikan

Standar pendidik dan tenaga kependidikan adalah kriteria kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran sehat jasmani dan Rohani, serta kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

---

<sup>43</sup> Ahmad Nur Aziz and Supri Wahyudi Utomo, "Implementasi Pelaksanaan 8 Standar Nasional Pendidikan Dalam Rangka Peningkatan Mutu Sekolah Di SMPN 2 Geger Kab. Madiun," THE 3rd FIPA (Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi), no. April (2014): hal 14–26.

<sup>44</sup> Luki Eko Cahyono, Satrijo Budi Wibowo, and Juli Murwani, "Analisis Penerapan 8 Standar Nasional Pendidikan Pada Smp Negeri 2 Dolopo Kabupaten Madiun," *Assets: Jurnal Akuntansi Dan Pendidikan* 4, no. 2 (2015): hal 161, <https://doi.org/10.25273/jap.v4i2.684>.

f. Standar sarana dan prasarana

Standar sarana dan prasarana adalah kriteria sarana yang wajib dimiliki setiap sekolah meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang diperlukan.

g. Standar pengelolaan

Standar pengelolaan oleh sekolah adalah kriteria yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan kegiatan pendidikan pada tingkat sekolah agar tercapai efisiensi dan efektivitas penyelenggaraan pendidikan. Pengelolaan sekolah menjadi tanggung jawab kepala sekolah / madrasah

h. Standar pembiayaan

Standar pembiayaan adalah kriteria mengenai komponen dan besarnya biaya operasi satuan pendidikan yang berlaku selama satu tahun. Pembiayaan pendidikan terdiri atas biaya investasi, biaya operasi, dan biaya personal

### C. Prestasi Akademik

#### 1. Pengertian Prestasi Akademik

Prestasi akademik merupakan keberhasilan seseorang dalam belajar. Keberhasilan ini berupa nilai yang diperoleh siswa setelah menempuh proses pembelajaran di sekolah yang dapat dijadikan sebagai bekal tolak ukur siswa. Menurut Suryabrata prestasi akademik adalah seluruh hasil yang telah dicapai (*achievement*) yang diperoleh melalui proses belajar akademik (*academic achievement*).<sup>45</sup> Peserta didik yang berprestasi adalah peserta didik yang sudah melalui proses belajar dan mendapatkan hasil dari proses belajar. Tujuannya adalah

<sup>45</sup> Maslihah, "Studi Tentang Hubungan Dukungan Sosial, Penyesuaian Sosial Di Lingkungan Sekolah Dan Prestasi Akademik Siswa Smpit Assyfa Boarding School Subang Jawa Barat." ..., hal 103-14

untuk mengetahui sejauh mana seseorang menguasai bahan pelajaran yang telah diajarkan dan mengungkapkan keberhasilan yang dicapai oleh peserta didik tersebut.

Prestasi akademik erat kaitannya dengan hasil belajar. Prestasi akademik merupakan hasil belajar yang telah dicapai menurut kemampuan yang sebelumnya tidak dimiliki. Hal ini ditandai dengan perkembangan serta perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang diperlukan dari belajar dengan waktu tertentu. Prestasi akademik ini dapat dinyatakan dalam bentuk nilai dan hasil tes/ujian.

## 2. Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi akademik

Prestasi akademik dapat dipengaruhi oleh dua hal, yaitu: faktor internal dan faktor eksternal.<sup>46</sup> Hal-hal yang termasuk dalam faktor internal adalah kemampuan intelektual atau kecerdasan (intelejensi), minat, bakat khusus, motivasi untuk berprestasi, sikap, kondisi fisik dan mental, harga diri akademik, serta kemandirian. Sedangkan faktor internal terdiri dari lingkungan sekolah, keluarga, dan faktor situasional.

### a. Faktor intern

Faktor intern adalah faktor yang terdapat dari dalam diri siswa. Faktor-faktornya meliputi:

- 1) Intelejensi, adalah kecakapan yang mencakup tiga jenis kecakapan yaitu, kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan ke dalam situasi yang baru, cepat dan efektif, mengetahui atau menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui relasi dan memperlajarinya dengan cepat. Kecerdasan terdiri dari tiga komponen yaitu kemampuan untuk mengarahkan pikiran dan tindakan, kemampuan untuk

---

<sup>46</sup> Donald Samuel Slamet Santosa, Donna Sampaleng, and Abdon Amtiran, "Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran," *SIKIP: Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 1, no. 1 (2020): hal 11–24, <https://doi.org/10.52220/sikip.v1i1.34>.

mengubah arah tindakan apabila tindakan tersebut telah usai dilakukan, dan kemampuan untuk mengkritik diri sendiri.<sup>47</sup>

- 2) Minat, adalah sesuatu yang timbul karena keinginan sendiri tanpa adanya paksaan dari orang lain. Menurut Hilgard minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Minat dapat juga diartikan sebagai kecenderungan atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.<sup>48</sup> Kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus menerus disertai dengan rasa senang dan dari situlah diperoleh kepuasan. Dapat disimpulkan bahwa minat adalah sesuatu yang timbul karena keinginan sendiri tanpa adanya paksaan dari orang lain atau kecenderungan seseorang terhadap sesuatu yang biasanya disertai dengan perasaan senang.
- 3) Bakat, adalah kemampuan yang ada pada seseorang yang dibawanya sejak lahir yang diterima sebagai warisan dari orang tua. Bakat merupakan bawaan genetik yang menjadi cakup setelah proses belajar.
- 4) Motivasi, adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif dan reaksi untuk mencapai tujuan. Motivasi merupakan hal yang penting karena dengan adanya motivasi, individu dapat memiliki semangat dalam mencapai tujuannya.<sup>49</sup> Motivasi timbul karena seseorang ingin berusaha mencapai tujuan yang diinginkan. Motivasi seperti daya dorong untuk seseorang melakukan sesuatu dalam mencapai tujuannya.

---

<sup>47</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), hal 26

<sup>48</sup> Tohol Simamora, Edi Harapan, and Nila Kesumawati, "Faktor-Faktor Determinan Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Siswa," *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)* 5, no. 2 (2020): hal 191, <https://doi.org/10.31851/jmksp.v5i2.3770>.

<sup>49</sup> Sri Lutfiwati, "Motivasi Belajar Dan Prestasi Akademik," *Jurnal Kependidikan Islam* 10, no. 1 (2020): hal 55.



b. Faktor ekstern

Faktor ekstern merupakan faktor yang berasal dari dari luar siswa.<sup>50</sup> Faktor ekstern adalah keadaan dimana siswa dapat memahami pelajaran yang terdiri dari:

1) Lingkungan keluarga

Keluarga merupakan pengaruh pertama dan utama bagi pertumbuhan dan perkembangan seseorang. Hal ini disebabkan karena keluarga merupakan orang-orang terdekat bagi seorang anak. Pembelajaran di tingkat keluarga adalah proses pengaruh terhadap anak berupa cara mendidik, suasana rumah tangga, dan keadaan ekonomi keluarga.

2) Lingkungan sekolah

Sekolah merupakan lingkungan kedua bagi anak yang berperan besar untuk mempengaruhi prestasi akademik siswa. Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar siswa adalah guru, alat/media, kondisi gedung, dan kurikulum.

3) Lingkungan masyarakat

Masyarakat merupakan faktor esktern yang juga berpengaruh terhadap belajar siswa. Pengaruh ini terjadi karena siswa berada pada lingkungan masyarakat dan sekolah berada dalam lingkungan masyarakat. Kemajuan belajar anak dipengaruhi oleh lingkungan masyarakat. Lingkungan masyarakat yang baik akan meningkatkan prestasi belajar anak, tetapi jika lingkungan masyarakat buruk, tentunya akan menurunkan prestasi belajar anak.

Lingkungan masyarakat yang dapat menghambat kemajuan belajar siswa adalah: media massa berupa radio, bisokop, televisi, surat kabar, majalah dan sebagainya. Selain itu teman

---

<sup>50</sup> Santosa, Sampaleng, and Amtiran, "Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran.",... hal 21

bergaul, lingkungan tetangga, dan aktivitas siswa di masyarakat ini dapat mempengaruhi prestasi belajar anak.

### 3. Alat Ukur Prestasi Akademik

Hasil belajar menunjuk pada prestasi belajar, sedangkan prestasi belajar merupakan indikator adanya perubahan tingkah laku siswa. Seseorang yang melakukan kegiatan belajar akan mengalami perubahan dalam bentuk pengetahuan, sikap, dan ketrampilan. Maka dari itu prestasi belajar ditentukan oleh hasil belajar.

Dalam mengukur prestasi akademik membutuhkan alat atau instrumen yang dilakukan melalui proses evaluasi belajar. Prestasi akademik dapat diukur dengan menggunakan beberapa indikator,<sup>51</sup> diantaranya yaitu:

#### a. Nilai raport

Raport merupakan dokumen yang berisi nilai prestasi belajar murid di sekolah. Prestasi akademik peserta didik dapat dilihat menggunakan nilai raport, sebab nilai raport didapatkan dari hasil penilaian peserta didik selama mengikuti proses pembelajaran.

#### b. Indeks prestasi akademik

Indeks prestasi akademik merupakan hasil belajar yang dinyatakan dalam bentuk angka atau huruf. Indeks prestasi juga merupakan hasil belajar yang didapatkan peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran sehingga dapat digunakan sebagai tolak ukur prestasi akademik peserta didik.

#### c. Angka kelulusan

Angka kelulusan adalah hasil yang diperoleh selama menempuh pendidikan pada sekolah tertentu. Angka ini dapat digunakan untuk melihat prestasi akademik dari seluruh peserta didik.

---

<sup>51</sup> Saifuddin Azwar, *Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hal 43.

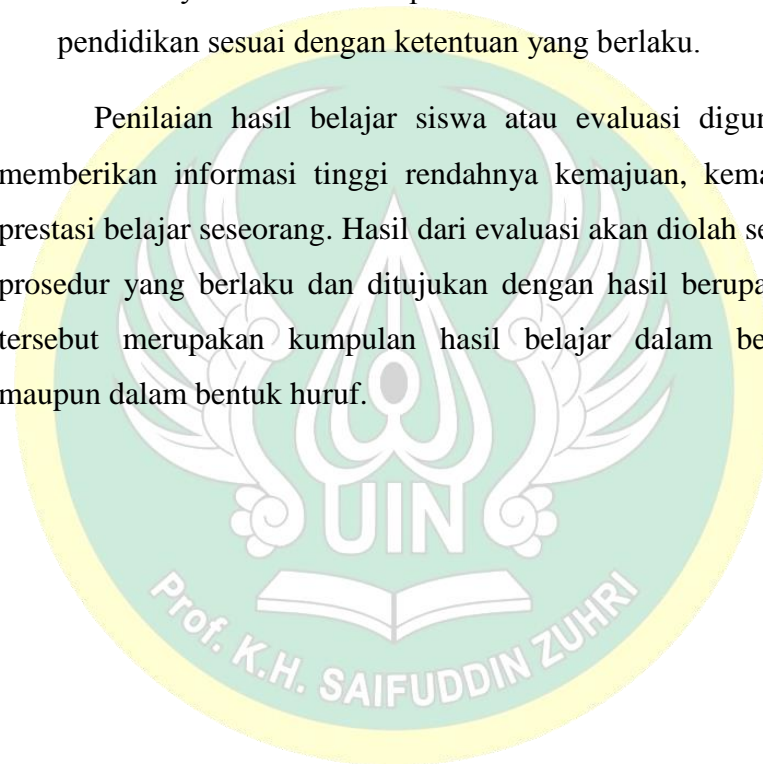
d. Predikat kelulusan

Predikat kelulusan merupakan status yang didapatkan oleh peserta didik setelah menyelesaikan pendidikan yang ditentukan oleh besarnya indeks prestasi yang dimiliki.

e. Waktu tempuh pendidikan

Waktu tempuh peserta didik dalam menyelesaikan studinya dapat digunakan sebagai tolak ukur prestasi. Peserta didik yang mampu menyelesaikan waktu tempuh pendidikan tanpa tinggal dikelas sebelumnya menandakan peserta didik telah menempuh waktu pendidikan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Penilaian hasil belajar siswa atau evaluasi digunakan untuk memberikan informasi tinggi rendahnya kemajuan, kemampuan dan prestasi belajar seseorang. Hasil dari evaluasi akan diolah sesuai dengan prosedur yang berlaku dan ditujukan dengan hasil berupa nilai. Nilai tersebut merupakan kumpulan hasil belajar dalam bentuk angka maupun dalam bentuk huruf.



## **BAB III**

### **Metode Penelitian**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Dalam penelitian kualitatif proses dan makna lebih ditonjolkan dengan landasan teori yang dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah.<sup>52</sup> Peneliti menggunakan jenis dan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif dengan tujuan untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual, akurat mengenai faktot-faktor, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di MI Darwata Glempang Maos Cilacap, yang beralamat di Jl. Raya Glempang, Maos No.894, Glempang Kulon, Glempang, Kec. Maos, Kab. Cilacap, Jawa Tengah 53272. Waktu penelitian ini dilakukan pada tanggal 10 januari s.d 24 Januari 2024.

#### **C. Objek Penelitian**

Objek penelitian merupakan permasalahan yang diteliti. Menurut Sugiyono objek penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Objek penelitian merupakan *social situation* dimana ada tiga elemen yang terdapat di dalamnya yaitu: tempat, pelaku, dan aktivitas yang berinteraksi secara sinergis.<sup>53</sup> Objek penelitian ini adalah Manajemen

---

<sup>52</sup> Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D," (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 9.

<sup>53</sup> Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D" .. hal. 215.

Kurikulum Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan dan Prestasi Akademik Siswa di MI Darwata Glempang Maos Cilacap.

#### **D. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian adalah sumber tempat memperoleh keterangan penelitian atau lebih tepat dimaknai sebagai seseorang atau sesuatu yang mengenyainya ingin diperoleh keterangan. Dalam penelitian kualitatif subjek penelitian dinamakan narasumber, partisipan, atau informan untuk dapat dimintai keterangan tentang situasi sosial yang akan diteliti.<sup>54</sup> Peneliti mengambil beberapa subjek penelitian, diantaranya yaitu :

1. Kepala Madrasah
2. Bagian Kesiswaan
3. Guru

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data penelitian dari sumber data. Teknik pengumpulan data merupakan suatu kewajiban, karena nantinya digunakan sebagai dasar untuk menyusun instrument penelitian. Teknik pengumpulan data yang benar akan menghasilkan data yang memiliki kredibilitas tinggi. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara. Penelitian ini menggunakan Teknik pengumpulan data dengan berbagai cara, yaitu dengan observasi (pengamatan), interview (wawancara), dokumentasi, dan gabungan (triangulasi) dari ketiganya.<sup>55</sup>

##### **1. Wawancara**

Wawancara adalah komunikasi antara dua pihak atau lebih yang bisa dilakukan dengan tatap muka dimana salah satu pihak berperan sebagai *interviewer* dan pihak lainnya berperan sebagai *interviewee* dengan tujuan tertentu, misalnya untuk mendapatkan

---

<sup>54</sup> Sugiyono, “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*” .. hal. 216.

<sup>55</sup> Sugiyono, “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*” .. hal. 225.



informasi atau mengumpulkan data. Wawancara yang baik adalah wawancara yang menggunakan bahasa yang mudah dipahami dan dimengerti, menggunakan pertanyaan yang bersifat terbuka, dan menggunakan pertanyaan yang berawal dari hal yang lebih umum ke hal yang lebih khusus. Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur di mana wawancara yang berlangsung mengacu pada satu rangkaian pertanyaan terbuka. Metode ini memungkinkan pertanyaan baru muncul karena jawaban yang diberikan oleh narasumber sehingga selama sesi berlangsung penggalian informasi dapat dilakukan lebih mendalam.

Penulis datang ke lokasi penelitian di MI Darwata Glempang pada kesempatan dan beberapa waktu tertentu. Wawancara dilakukan ke kepala madrasah, urusan kesiswaan, dan guru. Pertanyaan yang diajukan mencakup pada perencanaan kurikulum, pengorganisasian kurikulum, pengaktualisasian kurikulum, dan pengawasan kurikulum. Metode wawancara yang digunakan adalah wawancara semi terstruktur (*semi structure interview*) artinya peneliti menyiapkan terlebih dahulu pertanyaan-pertanyaan tentang manajemen kurikulum dalam peningkatan mutu pendidikan dan prestasi akademik, tetapi dalam pelaksanaannya lebih luas, tidak menutup kemungkinan untuk muncul pertanyaan baru yang masih relevan agar mendapatkan pendapat dan ide dari narasumber secara lebih luas.

## 2. Observasi

Observasi adalah bagian dalam pengumpulan data. Observasi berarti mengumpulkan data langsung dari lapangan atau suatu proses yang didahului dengan pengamatan kemudian pencatatan yang bersifat sistematis, logis, objektif, dan rasional terhadap berbagai macam fenomena dalam situasi yang sebenarnya, maupun situasi buatan. Observasi bisa dilaksanakan dengan cara partisipatif atau non

partisipatif.<sup>56</sup> Sedangkan menurut Hadi sebagaimana yang dikutip Sugiyono, observasi merupakan proses yang kompleks, yaitu suatu proses yang tersusun dari proses psikologis dan biologis.<sup>57</sup>

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang terlihat pada subjek dan objek penelitian. Observasi yang dilakukan bersifat langsung, yaitu peneliti melakukan pengamatan dan pencatatan langsung di lokasi penelitian. Dengan kelebihan dan kekurangannya penulis memilih metode observasi non partisipatif, yaitu peneliti hanya mengamati kegiatan orang yang diamati tetapi tidak terlibat langsung karena peneliti sebagai pengamat independen dalam proses kegiatan manajemen kurikulum di MI Darwata Glempang. Observasi hanya dilakukan dengan pengamatan saja tanpa melibatkan diri dalam aktivitas subjek penelitian.

Peneliti akan melakukan metode observasi untuk mengamati langsung secara riil dan untuk memperoleh data tentang aktifitas manajemen kurikulum dalam peningkatan mutu pendidikan dan prestasi akademik siswa di MI Darwata Glempang Maos. Dalam melakukan observasi non partisipatif, peneliti datang mengamati kegiatan atau proses di MI Darwata Glempang, mencatat kejadian-kejadian terkait dengan manajemen kurikulum, tetapi tidak ikut terlibat dalam aktivitas dan kegiatan manajemen kurikulum tersebut.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan tata cara pengumpulan data dengan mencatat data-data yang sudah ada. Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menelusuri data historis. Dokumen tentang orang atau sekelompok orang, peristiwa, atau kejadian dalam situasi sosial yang sangat berguna dalam penelitian. Dokumentasi menurut Suharsimi adalah mencari data

---

<sup>56</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hal 220.

<sup>57</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal 203

mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, leger agenda, dan sebagainya.<sup>58</sup> Penggunaan metode dokumentasi adalah sebagai pelengkap dari metode observasi dan wawancara dalam penelitian ini. Metode ini digunakan untuk menggali informasi tentang manajemen kurikulum dalam peningkatan mutu pendidikan dan prestasi akademik siswa di MI Darwata Glempang Maos.

Dokumentasi yang digunakan sebagai penguat dalam sumber data dan juga sebagai data pelengkap. Dokumen tersebut diantaranya tentang profil madrasah, visi, misi dan tujuan madrasah, sejarah berdiri, dokumen kurikulum yang digunakan, foto-foto kegiatan yang ada di MI Darwata Glempang.

#### **F. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data adalah mengurai dan mengolah data mentah menjadi data yang dapat ditafsirkan dan dapat dipahami secara lebih spesifik dan diakui dalam suatu persepektif ilmiah.<sup>59</sup> Hasil analisis data yang baik adalah data olah yang tepat dan dimaknai sama atau relatif sama dan tidak bias dan tidak menimbulkan perspektif yang berbeda.

Teknik analisis data menurut Miles & Huberman terdiri atas empat tahapan yang harus dilakukan,<sup>60</sup> meliputi:

1. Tahapan pengumpulan data, berisi tentang serangkaian proses pengumpulan data yang dimulai ketika awal penelitian. Peneliti mengumpulkan data tentang manajemen kurikulum di MI Darwata Glempang dari mulai observasi pendahuluan sampai dengan akhir penelitian. Selain observasi peneliti mengumpulkan data dengan cara wawancara dengan berbagai subjek untuk menambah data yang dibutuhkan.

---

<sup>58</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hal 231.

<sup>59</sup> Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2014), hal. 180.

<sup>60</sup> Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian*,... hal 180

2. Tahap reduksi data, berisi tentang penggabungan dan penyeragaman segala bentuk data yang diperoleh menjadi satu bentuk tulisan yang akan dianalisis. Dari data-data yang sudah terkumpul maka peneliti menggabungkan dan menyeragaman hasil temuan data baik yang bersifat tekstual maupun pernyataan-pernyataan dari informan. Data dari observasi digabungkan dan diseragaman dengan hasil dari wawancara.
3. Tahap display data, berisi tentang pengolahan data setengah jadi yang sudah seragam dalam bentuk tulisan.
4. Tahap kesimpulan, tahap ini merupakan tahap akhir yang menjurus pada jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dan mengungkap apa dan bagaimana temuan penelitian tersebut. Peneliti melaporkan hasil penelitiannya. Laporan tersebut menunjukkan adanya kesatuan makna berdasarkan pengalaman seluruh informan. Setelah itu, peneliti menulis deskripsi gabungannya dalam sebuah laporan penelitian.

#### **G. Keabsahan Data**

Bagian ini memuat tentang uraian usaha peneliti untuk memperoleh keabsahan temuannya. Agar diperoleh temuan dan interpelasi yang absah, maka perlu diteliti kredibilitasnya dengan menggunakan teknik-teknik tertentu.

Peneliti akan menggunakan uji keabsahan data sebagaimana yang dikemukakan oleh Soegiyono. Menurutnya, uji keabsahan data meliputi *credibility*, *transferability*, *dependability* dan *confirmability*.<sup>61</sup> Pada penelitian kualitatif kriteria kepastian atau objektivitas hendaknya harus menekankan pada datanya bukan pada orang atau banyak orang.<sup>62</sup>

---

<sup>61</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.*, hal. 89.

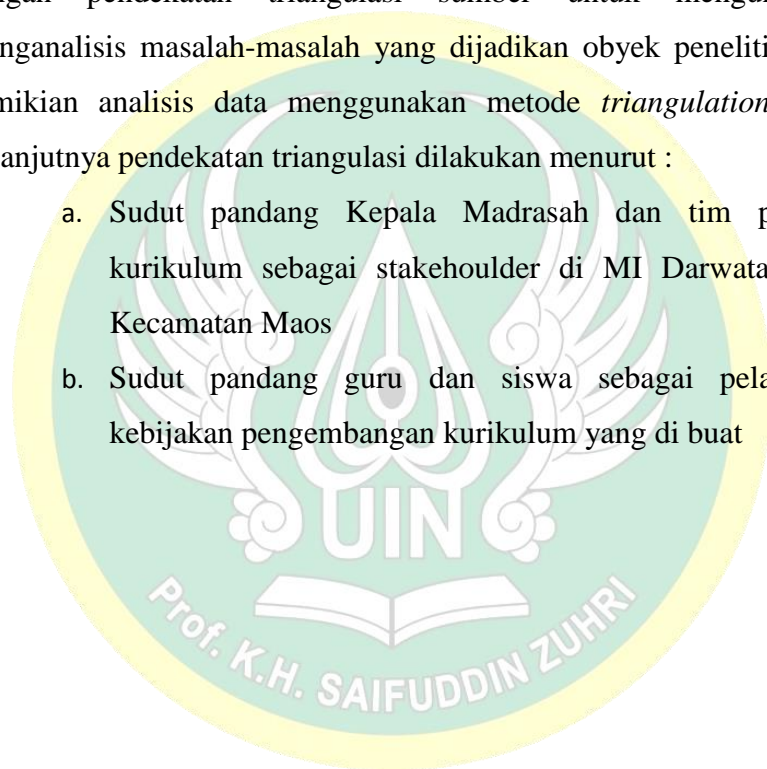
<sup>62</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.*, hal. 327.

Selain itu dalam keabsahan data ini juga dilakukan proses triangulasi, yaitu proses pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu. Triangulasi tersebut dapat dikelompokkan dalam 3 jenis yakni:

- a. Triangulasi sumber.
- b. Triangulasi pengumpulan data.
- c. Triangulasi waktu.

Dari tiga jenis triangulasi tersebut, penulis memilih keabsahan data dengan pendekatan triangulasi sumber untuk mengungkap dan menganalisis masalah-masalah yang dijadikan obyek penelitian. Dengan demikian analisis data menggunakan metode *triangulation observers*. Selanjutnya pendekatan triangulasi dilakukan menurut :

- a. Sudut pandang Kepala Madrasah dan tim pengembang kurikulum sebagai stakeholder di MI Darwata Glempang Kecamatan Maos
- b. Sudut pandang guru dan siswa sebagai pelaksana dari kebijakan pengembangan kurikulum yang di buat





## **BAB IV**

### **PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA**

#### **A. Penyajian Data**

##### **1. Manajemen Kurikulum di MI Darwata Glempang**

Dalam mengelola kurikulum, MI Darwata Glempang melakukan beberapa tahapan. Tahapan-tahapan ini bagian dari proses yang dilakukan secara serius dengan harapan mutu pendidikan dan prestasi akademik dapat meningkat di MI Darwata Glempang. Tahapannya adalah:

##### **a. Perencanaan Kurikulum**

Perencanaan merupakan kegiatan awal dan merupakan aspek yang sangat penting, karena perencanaan yang baik akan dapat mencapai tujuan yang akan dicapai. Adanya perencanaan akan semakin memudahkan langkah-langkah yang dilakukan baik dalam skala kecil, sedang, maupun skala besar. Perencanaan dalam bidang kurikulum di madrasah menjadi dasar yang harus diperhatikan secara teliti dan penuh kehati-hatian. Sebab kurikulum berkaitan dengan proses pembelajaran di dalam kelas maupun di luar kelas.

Dalam merencanakan kurikulum MI Darwata melakukan banyak hal. Sebelum merumuskan perencanaan, MI Darwata melakukan analisis tentang apa kekuatan, kelemahan, ancaman dan peluang yang dihadapi MI Darwata. Hal ini sesuai dengan wawancara peneliti dengan Kepala MI Darwata Glempang, bahwa:

“Hal yang dilakukan MI Darwata sebelum merencanakan kurikulum adalah dengan melakukan analisis SWOT. Analisis SWOT dilakukan untuk memetakan apa kekuatan, kelemahan, ancaman, dan peluang yang ada. Tentunya ini menjadi acuan untuk merencanakan kurikulum.”<sup>63</sup>

---

<sup>63</sup> Wawancara dengan Kepala MI Darwata Glempang Ibu Nisfatul ‘Azizah, Sabtu, 20 Januari 2024

Dari hasil analisis tentang kekuatan yang dimiliki oleh MI Darwata menunjukkan bahwa MI Darwata Glempang yang berdiri sebagai madrasah swasta pada tahun 1965. Madrasah ini mempunyai pengalaman selama 58 tahun. Dari pengalaman selama 58 tahun tersebut membuat MI Darwata Glempang mempunyai sistem yang stabil dalam mengelola madrasah. Hal tersebut juga didukung oleh antusiasme orang tua dalam mendukung perkembangan pendidikan dan karakter putra putrinya. Sehingga terbentuk kerjasama yang baik antara orang tua dan madrasah.

Kekuatan lain adalah dalam hal fasilitas yang memadai. Ruang kelas MI Darwata sudah memiliki fasilitas IT yang memadai. Dilengkapi dengan TV digital, koneksi internet yang cepat, sehingga sangat memungkinkan untuk proses pembelajaran yang berwawasan global dan mengikuti perkembangan IT. Kepala MI Darwata menyebutkan bahwa:

“Fasilitas yang ada di MI Darwata dari tahun ke tahun kita tingkatkan. Ini bertujuan untuk memudahkan guru dan peserta didik dalam melakukan proses pembelajaran. Apalagi fasilitas yang ada di dalam kelas berusaha kita tingkatkan.”<sup>64</sup>

Ruang kelas yang ada di MI Darwata Glempang berjumlah 12 ruang kelas. Fasilitas yang ada di MI Darwata dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1  
Fasilitas Sarana dan Prasarana berbasis IT

No.	Jenis	Jumlah	Kondisi			Ket.
			Baik	RR	RB	
1	Mesin Ketik (manual)	1 bh	-	-	-	
2	Komputer Kantor /	2 bh	2	-	-	

<sup>64</sup> Wawancara dengan Kepala MI Darwata Glempang Ibu Nisfatul ‘Azizah, Sabtu, 20 Januari 2024

3	TU Komputer	1 bh	-	1	-
4	Perpustakaan	6 bh	3	-	3
5	Printer Komputer Lab Mini	16 bh	16	-	-
SARPRAS		ADA/TKD	KEADAAN		
Sarana Pembelajaran					
a. Alat/Media Pembelajaran		ADA	Cukup representatif		
b. Buku-buku Penunjang/ perpustakaan		ADA	Cukup representatif		
c. Sarana IT		ADA	Cukup representatif, jumlahnya masih sedikit		
d. Perangkat Ekstrakurikuler		ADA	Cukup, dan perlu pembenahan		
e. Alat-alat Olahraga		ADA	Cukup lengkap, dan perlu pengembangan		

Selain ruang kelas, kompetensi guru menjadi kekuatan yang ada di MI Darwata. Dari 19 guru yang ada di MI Darwata semuanya sudah berkualifikasi minimal strata 1. Sejumlah 16 guru berkualifikasi S-1, 2 orang guru dan kepala madrasah sudah bergelar magister atau S-2. Ditambah dengan 3 orang tenaga pendidik yang bertugas menjadi penjaga madrasah, driver sekaligus keamanan, serta penjaga kantin sekaligus sebagai seksi kebersihan.<sup>65</sup>

Data pendidik dan tenaga pendidikan yang ada di MI Darwata dapat dilihat dari tabel berikut ini:

*Tabel 2*  
Data Pendidik dan Tenaga Pendidikan

No	Nama	Pendidikan	Kemampuan lain
1	Nisfatul 'Azizah, S.Pd.I, M.Pd	S2	Manajemen Pendidikan
2	Mahmud Yunus, S.Pd.I	S1	Olahraga, Kepramukaan
3	Tri Eviyani, S.Pd.I	S1	Bendahara IWM, Kesenian
4	Nabilla Ayu Musyarofah, S.Pd.	S1	Keagamaan, TIK

<sup>65</sup> Hasil obeservasi peneliti pada Sabtu, 20 Januari 2024

No	Nama	Pendidikan	Kemampuan lain
5	Dra. Mumbasitoh.	S1	Keagamaan
6	Hamim Tohari, M.Pd.	S2	Bulutangkis, Hafidz, Manajemen
7	Wahyuni Nurhasitah, S.Pd.	S1	Kepramukaan, TIK
8	Siti Aminah, S.Pd.I	S1	Kerapihan, Keagamaan
9	Annisa Nurussoufi, S.Pd.	S1	Kepramukaan, TIK
10	Nur Wahidah, S.Ag.	S1	Keagamaan
11	Wahyu Purwati, S.Pd.	S1	Bendahara IWM, TIK
12	Khomisah, S.Pd.I.	S1	Bendahara tabungan, Keagamaan
13	Khabiburrohman, S.Ag.	S1	Keagamaan, Murotal, Tilawah
14	Siti Khanifah, S.Pd.I	S1	Bendahara, TIK
15	Shalih Ali Ma'ruf, S.Pd.I.	S1	Operator, TIK
16	Tantri Setiawati, S.Pd.	S1	Bendahara BOS, Kepramukaan, TIK
17	Imroatus Sholihah, M.Pd.	S2	Manajemen, TIK, Koperasi
18	Dwi Supriyati, S.Pd.SD.	S1	Pembelajaran, MIPA
19	M. Ainun Najih Romdhon, S.Pd.I	S1	Keagamaan, TIK
20	Saeful MR	SMA	TU, TIK, Operator
21	Sutrisno	MI	Penjaga Madrasah
22	Nyatam	SMP	Driver. Keamanan
23	Sri Mulyaningsih	SMA	Penjaga Kantin, Sie Kebersihan

Dari data pendidik dan tenaga kependidikan yang ada di MI Darwata Glempang terdapat 95% berpendidikan S1 dan 15% berpendidikan S2 disertai dengan motivasi yang cukup tinggi dalam upaya pengembangan diri. Motivasi guru dan siswa cukup tinggi sehingga mampu mengembangkan metode pembelajaran yang variatif, efektif dan responsif. Seperti yang dikemukakan oleh kepala madrasah bahwa:

“MI Darwata Glempang mempunyai guru yang berkualifikasi S-1 dan S-2. Tentunya ini menjadi komitmen pribadi dan guru yang ada di MI Darwata Glempang untuk

selalu meningkatkan kompetensi sebagai seorang pendidik.”<sup>66</sup>

Selain itu, terjalin hubungan yang harmonis. Hubungan guru dengan guru, guru dengan siswa, antara guru dengan tenaga kependidikan, dan antara guru dengan masyarakat sekitar cukup harmonis dan kondusif dalam kegiatan intra maupun ekstrakurikuler sehingga dapat menghasilkan output yang cukup berkualitas. Hal ini juga menjadikan kekuatan yang dimiliki oleh MI Darwata Glempang.

MI Darwata Glempang mempunyai beberapa kelemahan<sup>67</sup>, yaitu:

- 1) beberapa kegiatan ekstrakurikuler belum berjalan dengan maksimal dikarenakan guru pelatih atau pembina masih mengambil dari luar madrasah sehingga terkadang harus menyesuaikan dengan jadwal pelatih.
- 2) Sebagian kecil guru masih mengalami kesulitan dalam memanfaatkan IT sebagai media atau sumber belajar.
- 3) Ruang belajar kurang nyaman karena bising suara kendaraan yang dekat dengan jalan nasional.
- 4) Belum adanya halaman yang luas untuk area olahraga dan bermain siswa yang representatif.
- 5) Keterlibatan seluruh komponen juga belum merata.

Dari data analisis SWOT yang dilakukan MI Darwata Glempang, kepala madrasah menemukan beberapa peluang yang dapat dimanfaatkan oleh MI Darwata.<sup>68</sup> Peluang tersebut adalah:

---

<sup>66</sup> Wawancara dengan Kepala MI Darwata Glempang Ibu Nisfatul ‘Azizah, Sabtu, 20 Januari 2024

<sup>67</sup> Data Kurikulum Operasional Madrasah MI Darwata Glempang, diambil pada Sabtu, 20 Januari 2024

<sup>68</sup> Data Kurikulum Operasional Madrasah MI Darwata Glempang, diambil pada Sabtu, 20 Januari 2024



- 1) Dengan ketercukupannya peserta didik yang memadai bagaimana meningkatkan *multiple intelegent*
- 2) Lokasi yang strategis dan mudah diakses
- 3) Dukungan dari semua komponen sehingga program-program madrasah dapat terwujud
- 4) Semua yang terlibat dapat menjadi teladan
- 5) Dukungan dan peran serta dari masyarakat yang meningkat
- 6) Perlu optimalisasi model-model pembelajaran sesuai dengan era 4.0
- 7) Adanya dukungan pembiayaan kegiatan operasional yang cukup positif baik yang bersumber dari BOS, Komite, maupun sumber lain yang sah.
- 8) Dukungan pengawas dan Kementerian Agama terhadap madrasah

Selain peluang, MI Darwata Glempang juga mempunyai ancaman yang harus diantisipasi. Ancaman tersebut meliputi:

- 1) Adanya kompetitor sekolah Inti yang disuport penuh oleh Dinas P&K dengan letak yang berdekatan
- 2) Adanya persepsi-persepsi negatif sebagian masyarakat terhadap MI pada masa yang lalu
- 3) Adanya sekolah dasar lain yang lokasinya berdekatan dan tidak hanya satu
- 4) Untuk pengembangan variasi pembelajaran yang kurang optimal
- 5) Pemanfaatan TIK dan pembelajaran digital belum maksimal

Setelah menganalisis kekuatan, kelemahan, peluang dan tantangan yang dihadapi, MI Darwata Glempang menyusun rencana kurikulum. Perencanaan dilakukan dengan dua hal, yaitu

perencanaan kurikulum setelah kurikulum tersusun guru merencanakan proses pembelajaran. Perencanaan kurikulum dilakukan dengan membuat visi, misi dan tujuan. Perencanaan kurikulum dilakukan setiap awal tahun pembelajaran yaitu pada tanggal 10 Juli 2023 yang dibuat oleh tim pengembang kurikulum terdiri dari kepala sekolah, bagian kurikulum dan komite madrasah. Hasilnya tersusun kurikulum operasional madrasah. Hal ini disampaikan oleh kepala madrasah:

“Perencanaan kurikulum dimulai dari menyusun visi, misi, dan tujuan MI Darwata Glempang. Penyusunan visi, misi, dan tujuan dilakukan dengan menyesuaikan kondisi lingkungan madrasah.”<sup>69</sup>

Visi merupakan arah, cita-cita atau gambaran yang akan dicapai oleh MI Darwata Glempang. Visi dari MI Darwata Glempang adalah “Cerdas, Unggul, Berakhlak Mulia, dan Berwawasan Lingkungan.”

Visi tersebut mempunyai indikator untuk mewujudkannya, yaitu:

1) Indikator Cerdas

MI Darwata mampu berpikir kreatif, inovatif, obyektif, dan rasional serta mampu memanfaatkan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi

2) Indikator Unggul

MI darwata unggul dalam prestasi akademik dan unggul dalam prestasi non akademik

3) Indikator Merakhlak Mulia

MI Darwata Glempang Maos mampu mengamalkan nilai-nilai ajaran agama Islam dan santun dalam bertutur dan berperilaku dalam kehidupan shari-hari

4) Indikator Berwawasan Lingkungan

---

<sup>69</sup> Wawancara dengan Kepala MI Darwata Glempang Ibu Nisfatul ‘Azizah, Sabtu, 20 Januari 2024

Misi adalah tindakan yang akan dilaksanakan untuk mencapai visi. Misi MI Darwata Glempang adalah:

- 1) Membuat proses pembelajaran yang dapat membangkitkan potensi peserta didik dan mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik melalui ekstrakurikuler
- 2) Melaksanakan program bimbingan belajar dan bimbingan prestasi, melaksanakan program ekstrakurikuler sesuai dengan bakat minat peserta didik serta bimbingan khusus program tahfidz di setiap tingkatan kelas
- 3) Mencetak peserta didik yang melaksanakan sholat lima waktu, berkomunikasi dengan bahasa yang santun, bersikap dan berperilaku santun, serta peserta didik memiliki kepedulian sosial terhadap sesama
- 4) Membuat program adiwiyata yang melibatkan peserta didik, menyediakan sanitasi air bersih, kantin sehat, tempat sampah yang representatif, penghijauan madrasah, drainase, menumbuhkembangkan perilaku hidup bersih dan sehat, serta menumbuhkembangkan kecintaan peserta didik terhadap lingkungan alam

Mengacu pada visi dan misi sekolah, serta tujuan umum pendidikan dasar, tujuan madrasah dalam mengembangkan pendidikan<sup>70</sup> adalah sebagai berikut:

- 1) Siswa patuh terhadap guru dan orang tua
- 2) Siswa mampu untuk selalu sholat di awal waktu
- 3) Siswa dapat belajar madnidi di sekolah maupun di rumah
- 4) Siswa dapat membaca Al-Qur'an dengan tajwid yang baik

---

<sup>70</sup> Data Kurikulum Operasional Madrasah MI Darwata Glempang, diambil pada Sabtu, 20 Januari 2024

- 5) Siswa mampu menghafal Al-Qur'an secara mandiri
- 6) Siswa mampu melaksanakan adab-adab Islami di setiap tempat dan waktu
- 7) Siswa mampu menguasai IPTEK dan IMTAQ secara seimbang
- 8) Siswa mampu menjadi generasi yang cinta dan peduli lingkungan

Secara umum tujuan madrasah dirumuskan agar para siswa memiliki kompetensi sehingga mampu mencapai dan mewujudkan serta memiliki nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila. Visi, misi, dan tujuan menjadi acuan untuk seluruh stakeholder yang ada di MI Darwata Glempang bersama-sama mencapai visi tersebut dengan menjalankan misi yang ada sehingga tujuan dari MI Darwata Glempang dapat terwujud.

Setelah menyusun visi, misi, dan tujuan MI Darwata Glempang, kegiatan selanjutnya yaitu membuat perencanaan jangka pendek kurun waktu 1 tahun, perencanaan jangka menengah kurun waktu 4 tahun, dan perencanaan jangka panjang dalam kurun waktu 8 tahun.<sup>71</sup> Perencanaan jangka pendek yang disusun MI Darwata adalah:

- 1) Mengintegrasikan Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan lil 'alamin ke dalam kegiatan pembelajaran dan semua kegiatan lain di Madrasah
- 2) Meningkatkan pembiasaan baik dan budaya membaca melalui: kegiatan sholat duha & dhuhur berjamaah, kegiatan munaqosyah tahfidz Juz 29 dan 30, munaqosyah hafalan level 1, 2, dan 3, literasi religi dengan murajaah surat pendek, asmaul husna, dan doa-doa harian sesuai dengan modul hafalan kelas intensif di awal pembelajaran

---

<sup>71</sup> Data Kurikulum Operasional Madrasah MI Darwata Glempang, diambil pada Sabtu, 20 Januari 2024

secara klasikal, setoran hafalan secara individu, kegiatan 15 menit membaca per hari, Membuat *synopsis* buku yang sudah dibaca menggunakan buku kendali baca.

Perencanaan jangka menengah yang dilakukan dalam waktu 4 tahun ke depan yaitu: semua siswa memahami dan menerapkan karakteristik Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatil Lil alamin dalam kesehariannya, dan meningkatkan kemampuan siswa dalam bidang penelitian sebagai bentuk pengembangan dari pendekatan *project-based learning* dan *higher order thinking skills (HOTS)*. Sedangkan perencanaan jangka panjang untuk kurun waktu 8 tahun adalah Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatil lil alamin merupakan salah satu ciri dari profil lulusan madrasah, dan lebih banyak siswa yang dapat berpartisipasi dalam ajang bertaraf dunia.

Perencanaan tersebut sekaligus menjadi strategi madrasah untuk mencapai tujuan madrasah. Selain itu MI darwata Glempang juga mempunyai strategi untuk meningkatkan kualitas guru dalam mencapai tujuan. Hal ini juga dilakukan dengan membagi tiga tahapan perencanaan yaitu perencanaan jangka pendek kurun waktu 1 tahun, perencanaan jangka menengah kurun waktu 4 tahun, dan perencanaan jangka panjang kurun waktu 8 tahun.

Perencanaan jangka pendek yaitu melakukan bimbingan terhadap guru mengenai pengintegrasian Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil ‘Alamin ke dalam seluruh aspek kegiatan madrasah. Kemudian meningkatkan kemampuan mengajar guru melalui pelatihan internal yang dilakukan sebulan sekali dengan cara IHT (*In House Training*) maupun pelatihan dari luar madrasah.

Dalam perencanaan jangka menengah yang dilakukan kurun waktu 4 tahun ke depan adalah bagaimana guru dapat menjiwai, memahami, dan menerapkan Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil ‘Alamin dalam segala kegiatan di madrasah. Selain itu juga



akan dilaksanakan pelatihan guru dalam rangka mempersiapkan pelaksanaan pembelajaran interaktif berbasis teknologi dalam kelas digital.

Sedangkan perencanaan jangka panjang yang akan dilakukan MI Darwata adalah segala kegiatan di MI Darwata Glempang mempunyai ciri atau berkarakter Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil ‘Alamin. Selain itu perencanaan jangka panjang yang dilakukan adalah membuat proses pembelajaran yang dilaksanakan di MI Darwata bersifat interaktif berbasis teknologi dalam kelas digital. Perencanaan yang disusun sesuai dengan apa yang disampaikan oleh kepala madrasah:

“Kami sudah merencanakan kegiatan-kegiatan yang terbagi menjadi tiga kurun waktu, yaitu perencanaan jangka pendek, perencanaan jangka menengah, dan perencanaan jangka panjang. Hal itu kita lakukan sebagai bentuk strategi untuk mencapai tujuan madrasah yaitu menjadikan MI Darwata Glempang semakin bermutu dan berprestasi, baik akademik maupun non akademik.”<sup>72</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala madrasah perencanaan kegiatan dibagi menjadi tiga kurun waktu, yaitu perencanaan jangka pendek, perencanaan jangka menengah dan perencanaan jangka panjang.

#### b. Pengorganisasian Kurikulum

Setelah menyusun rencana kurikulum, kegiatan selanjutnya adalah pengorganisasian kurikulum. Pengorganisasian kurikulum adalah kerangka umum berdasarkan pada program-program pengajaran yang disusun dalam pola tertentu dengan tujuan untuk mempermudah siswa dalam melakukan kegiatan belajar. Hal tersebut berkaitan dengan jadwal mata pelajaran, alokasi waktu, dan lain-lain.

---

<sup>72</sup> Wawancara dengan Kepala MI Darwata Glempang Ibu Nisfatul ‘Azizah, Sabtu, 20 Januari 2024

Dalam pengorganisasian kurikulum Kepala Madrasah dibantu oleh tim pengembang kurikulum. Tim pengembang kurikulum diberi tugas untuk mengorganisasikan kurikulum yang akan dibuat. Tim pengembang kurikulum dipimpin oleh Ibu Nisfatul 'Azizah selaku Kepala Madrasah dengan 2 orang guru sebagai anggota.

Kepala Madrasah membagi tugas guru sesuai dengan kemampuan yang dimiliki oleh guru yang bersangkutan. Kepala madrasah mengungkapkan:

“Untuk mengelola organisasi sekolah, kami memberikan tugas tambahan kepada guru sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Contohnya, bagi yang menguasai IT kami beri tugas berkaitan dengan IT. Hal ini dilakukan agar tidak membebani kinerja guru, sehingga tugas-tugas yang diberikan dapat dilaksanakan dengan baik.”<sup>73</sup>

Untuk mengelola IT urusan manajemen sistem informasi siswa, diberikan tanggung jawab kepada bapak Shalih Ali Ma'ruf. Sedangkan operator sekolah diberikan tugas kepada bapak Saeful MR. Ibu Tantri Setiawati diberikan tanggung jawab sebagai bendahara BOS. Pembagian wali kelas, pembagian tugas pembina ekstrakurikuler juga sudah diatur sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Pembagian tugas ini dilakukan pada saat rapat awal tahun yang dilakukan pada bulan Juli. Kepala Madrasah menyampaikan bahwa:

“Untuk menjalankan kegiatan pembelajaran pada semester II, kami mengadakan rapat akhir tahun. Rapat akhir tahun ini dilakukan pada bulan Juli. Pada rapat awal tahun ini membahas, pembagian tugas guru, baik dari wali kelas, guru pengampu mata pelajaran, operator, bendahara BOS, pembina ekstrakurikuler, dan lain sebagainya. Hal ini dilakukan untuk menyiapkan kegiatan pembelajaran pada semester genap. Tentunya melihat hasil evaluasi yang

---

<sup>73</sup> Wawancara dengan Kepala MI Darwata Glempang Ibu Nisfatul 'Azizah, Sabtu, 20 Januari 2024

dilakukan pada saat rapat akhir tahun pada bulan Juni kemarin.”<sup>74</sup>

Pengorganisasian kurikulum di MI Darwata melibatkan beberapa pihak yang terdiri dari kepala madrasah, guru, melihat potensi siswa, dan melihat kondisi lingkungan madrasah. Bapak Hamim Tohari juga menyatakan bahwa:

“Dalam mengorganisasi kurikulum, saya selaku guru dimasukkan dalam tim pengembang kurikulum. Penyusunan kurikulum ini melibatkan guru dan melihat kondisi madrasah.”<sup>75</sup>

Pemegang alur pengorganisasian kurikulum tetap dipegang penuh oleh kepala madrasah, dengan dibantu oleh guru dan semua stakeholder yang ada di madrasah yang ada di sekolah untuk ikut dalam program pengorganisasian yang bertujuan untuk semuanya bisa mengetahui ketentuan yang telah dibuat.

Dalam mengorganisasi kurikulum ditujukan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pengorganisasian kurikulum juga bertujuan agar dapat meningkatkan mutu pendidikan dan prestasi akademik. Untuk meningkatkan mutu dan prestasi akademik di MI Darwata Glempang, pengorganisasian kurikulum dilakukan dengan menyusun struktur dan muatan kurikulum, kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan pengembangan diri dan pembiasaan peserta didik, membuat program pendidikan keluarga dan program inklusif, serta menyusun kalender pendidikan.

#### 1) Struktur dan muatan kurikulum

Struktur kurikulum SD/MI adalah Fase A untuk kelas I menggunakan kurikulum merdeka, sedangkan kelas II dan III menggunakan kurikulum 2013. Fase B untuk kelas IV

---

<sup>74</sup> Wawancara dengan Kepala MI Darwata Glempang Ibu Nisfatul ‘Azizah, Sabtu, 20 Januari 2024

<sup>75</sup> Wawancara dengan Kepala MI Darwata Glempang Ibu Nisfatul ‘Azizah, Sabtu, 20 Januari 2024

menggunakan kurikulum merdeka, dan kelas V, kelas VI menggunakan kurikulum 2013. Jadi di MI Darwata Glempang menggunakan gabungan kurikulum merdeka dan kurikulum 2013. Sesuai dengan yang disampaikan oleh kepala madrasah:

“MI Darwata Glempang menggunakan kurikulum merdeka dan kurikulum 2013. Kelas I dan kelas IV menggunakan kurikulum merdeka, sedangkan kelas II, kelas III, kelas V, dan kelas VI menggunakan kurikulum 2013.”<sup>76</sup>

MI Darwata Glempang mengorganisasikan muatan pembelajaran menggunakan pendekatan mata pelajaran. Proporsi beban belajar di MI Darwata Glempang terbagi menjadi dua yaitu pembelajaran Intrakurikuler dan ekstrakurikuler.

c. Pelaksanaan kurikulum

Setelah kurikulum direncanakan, diorganisasikan kemudian kurikulum dilaksanakan. Pelaksanaan kurikulum di MI Darwata Glempang sesuai dengan yang sudah direncanakan dan diorganisasikan. Pelaksanaan kurikulum di MI Darwata dilakukan mulai awal tahun ajaran baru di masing-masing semester. Pelaksananya adalah seluruh guru yang ada di MI Darwata Glempang. Langkah-langkah dalam melaksanakan kurikulum di MI Darwata untuk peningkatan mutu pendidikan dan prestasi akademik adalah:

1) Pembuatan perangkat pembelajaran

Guru mulai melaksanakan kegiatan dengan membuat perencanaan pembelajaran, menyusun program tahunan, program semester, silabus, dan RPP. Penyusunan perangkat pembelajaran tersebut mengacu pada kurikulum operasional

---

<sup>76</sup> Wawancara dengan Guru MI Darwata Glempang Bapak Hamim Tohari, Sabtu, 20 Januari 2024

madrasah yang sudah dibuat. Kepala madrasah menyebutkan bahwa:

“Dalam melaksanakan kurikulum, guru membuat perangkat pembelajaran di awal semester. Hal ini dilakukan sebagai follow up dari perencanaan dan pengorganisasian kurikulum. Membuat perangkat pembelajaran bagi guru juga merupakan salah satu tugas administratif guru. Dengan harapan, perangkat pembelajaran yang sudah dibuat dapat mencapai tujuan pembelajaran secara umum maupun nantinya dapat berimbas kepada peningkatan mutu pendidikan dan prestasi akademik.”<sup>77</sup>

Rencana pembelajaran disusun secara rutin untuk memetakan dan merencanakan proses pembelajaran secara rinci. Rencana pembelajaran merupakan kompas bagi guru dalam pelaksanaan pembelajaran. Pembelajaran berpusat pada peserta didik yang tetap mengusung kegiatan pembelajaran yang menarik, menyenangkan dan memotivasi peserta didik menjadi pembelajar sepanjang hayat.

Rencana pembelajaran MI Darwata Glempang terdiri dari silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang disusun rutin secara sederhana, aktual dan mudah dipahami untuk mencapai tujuan pembelajaran yang akan dicapai sehingga melalui Rencananya seorang guru bisa memastikan seluruh proses pembelajaran bisa efektif dan efisien. Silabus MI Darwata Glempang dibuat dalam bentuk matriks yang memuat alur tujuan pembelajaran, materi ajar, kegiatan pembelajaran, penilaian dan sumber belajar. Kepala madrasah menekankan kepada guru masalah administrasi guru harus dibuat sedemikian rupa dengan melihat keadaan riil di lapangan. Berpusat kepada siswa. Kepala madrasah menyampaikan:

---

<sup>77</sup> Wawancara dengan Kepala MI Darwata Glempang Ibu Nisfatul ‘Azizah, Sabtu, 20 Januari 2024



“Guru yang kompeten adalah guru yang mampu mempersiapkan, melaksanakan, dan menilai pembelajaran. Persiapan pembelajaran dimulai dari pembuatan administrasi guru. Saya selalu mendampingi guru dalam pembuatan RPP, karena RPP merupakan salah satu langkah untuk bisa mencapai tujuan pembelajaran.”<sup>78</sup>

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) MI Darwata Glempang disusun dalam bentuk sederhana dengan keterbacaan yang baik yang memuat tiga poin utama dalam proses pembelajaran, yaitu tujuan pembelajaran, aktivitas atau kegiatan pembelajaran dan penilaian. Tujuan pembelajaran merupakan penerjemahan tujuan capaian pembelajaran yang dapat terukur pencapaian dan keberhasilannya.

Setelah menyusun RPP guru melaksanakan proses pembelajaran. Dalam melaksanakan proses pembelajaran guru mengintegrasikan dengan menumbuhkan dan menguatkan Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil ‘Alamin. Selain itu, dalam kegiatan pembelajaran disusun prediksi respon peserta didik sehingga menjaga alur pembelajaran yang tetap terkondisikan dengan baik. Untuk penilaian dilakukan selama proses pembelajaran dan pasca pembelajaran yang dirancang untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran baik dari dimensi sikap, pengetahuan dan keterampilan.

Kepala madrasah menyampaikan bahwa:

“Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan rahmatan lil’alamin dikemas dalam dua proyek utama (2 tema) yang dapat ditampilkan secara terpadu pada tahun pelajaran 2023/2024 ini untuk kelas 1 dan 4. Pengalokasian waktu untuk kegiatan ini terpisah dari alokasi waktu kegiatan intrakurikuler sehingga tidak mengurangi kegiatan regular mingguan. Selain kedua proyek besar tersebut, dimensi Profil Pelajar Pancasila dan rahmatan lil’alamin pun dikembangkan dalam proses pembelajaran intrakurikuler

---

<sup>78</sup> Wawancara dengan Kepala MI Darwata Glempang Ibu Nisfatul ‘Azizah, Sabtu, 20 Januari 2024

dalam pembelajaran tema dan mata pelajaran, dan kegiatan ekstrakurikuler.<sup>79</sup>

Pembelajaran berbasis proyek untuk penguatan Profil Pelajar Pancasila dan rahmatan lil'alamın diselaraskan dengan potensi lokal yang menjadi ciri khas satuan pendidikan, capaian operasional pembelajaran, dapat mengakomodir keragaman minat bakat peserta didik dan mampu mengembangkan kecakapan hidup peserta didik. Penguatan Profil Pelajar Pancasila terdiri dari enam dimensi yaitu beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, berkebhinekaan global, gotong royong, mandiri, bernalar kritis dan kreatif serta beberapa dimensi rahmatan lil'alamın.



*Gambar 1*  
**Karakteristik Pembelajaran Berbasis Proyek**

Pembelajaran berbasis proyek adalah salah satu langkah pengaktualisasian kurikulum yang sudah di rencanakan. Pembelajaran berbasis proyek merupakan pembelajaran untuk penguatan profil pelajar pancasila. Dalam membuat rancangan pembelajaran berbasis proyek terdapat langkah-langkah yang harus disusun secara bertahap mulai dari mengidentifikasi masalah dengan pertanyaan pemicu yang diambil dari permasalahan kontekstual implementasi Profil Pelajar Pancasila kemudian

<sup>79</sup> Wawancara dengan Kepala MI Darwata Glempang Ibu Nisfatul 'Azizah, Sabtu, 20 Januari 2024

merancang proyek secara kolaboratif antara guru dan peserta didik disertai program penjadwalan yang disepakati, setelah itu dilanjutkan ke tahap pelaksanaan. Di bagian akhir ada presentasi hasil yang akan dievaluasi dan kemudian menjadi refleksi untuk perbaikan.



Gambar 2

### ***Langkah-langkah pembelajaran berbasis proyek***

Pada tahun pelajaran 2022/2023, pembelajaran berbasis proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila dan rahmatan lil'alamun mengusung implementasi nilai-nilai Pancasila dan dimensi rahmatan lil'alamun. Diawali dengan menganalisis permasalahan kontekstual yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari kemudian menentukan proyek dalam bentuk hasil karya tulis, gerak dan seni, jiwa kewirausahaan dan potensi sumber daya alam dan budaya lokal di sekitar satuan pendidikan. Proyek ini dikembangkan per jenjang kelas dengan bimbingan guru kelas dan guru mata pelajaran yang kemudian digabungkan dalam satu event di akhir proyek di tiap-tiap akhir semester.

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Liil 'Alamin sudah dilaksanakan, sesuai dengan keteranga kepala madrasah yang menyebutkan bahwa :

“Proyek pertama yang akan dilaksanakan pada bulan Desember 2022 dengan mengambil tema ***Gaya Hidup Berkelanjutan*** yang mengusung pemanfaatan potensi dan melihat situasi dan kondisi yang ada untuk menanggulangi masalah lingkungan di sekitar sekolah, terkhusus tentang

sampah. Meskipun puncak kegiatannya dilakukan pada bulan Desember 2022 pada saat penerimaan rapor semester 1 dengan mengadakan Gelar Hasil Karya Siswa, namun semua rangkaian kegiatan sudah dilakukan pada setiap hari Sabtu dengan melakukan kegiatan mengenal sampah, memilah-milah sampah, dan seterusnya.

Proyek kedua dilaksanakan pada bulan Mei 2022 dengan mengusung tema *Bhinneka Tunggal Ika*. Dengan tema ini diharapkan peserta didik mampu memahami bahwa setiap orang itu memiliki pribadi yang unik. Keunikan itu tercermin dari segi fisik, emosi, kemampuan, karakter, dan sebagainya. Dari keberbedaan itulah yang akan membentuk suatu keharmonian, bagaikan suara musik atau gamelan yang berbeda-beda alat namun alunan nadanya begitu indah di dengar. Dengan kegiatan ini, peserta didik diharapkan mampu memahami perbedaan, saling menghargai, saling melengkapi, dan berbuat baik kepada setiap orang, baik dengan kata-kata, sikap, maupun perbuatannya.<sup>80</sup>

## 2) Melaksanakan Program Prioritas

Program prioritas yang sudah direncanakan di dalam kurikulum adalah untuk meningkatkan mutu pendidikan di MI Darwata Glempang. Menurut keterangan kepala madrasah yang menyebutkan bahwa:

“MI darwata mempunyai program yang menjadi prioritas untuk dilaksanakan yaitu program tahfidz, program literasi, program adiwiyata, dan program kelas intensif. Dengan program ini akan meningkatkan kemampuan peserta didik.”<sup>81</sup>

Program-program yang dilaksanakan adalah:

### a) Program tahfidz

Program tahfidz dibagi menjadi 3 level. Level 1 untuk kelas 1, dan 2. Level 2 untuk kelas 3 dan 4.

<sup>80</sup> Wawancara dengan Kepala MI Darwata Glempang Ibu Nisfatul ‘Azizah, Sabtu, 20 Januari 2024

<sup>81</sup> Wawancara dengan Kepala MI Darwata Glempang Ibu Nisfatul ‘Azizah, Sabtu, 20 Januari 2024

Sedangkan level 3 untuk kelas 5 dan 6. Program hafidz ini diampu oleh guru mapel agama di tiap kelas.

b) Program Literasi

Membudayakan peserta didik, guru, dan kepala madrasah untuk membaca. Program literasi ini dilakukan setiap waktu. MI Darwata Glempang juga mempunyai majalah yang terbit setiap bulan. Majalah An-Naba ini adalah hasil dari budaya literasi yang ada di MI Darwata. Redaktur dan penulis merupakan warga MI Darwata Glempang yang terdiri dari guru dan siswa madrasah.

c) Program Adiwiyata

Program adiwiyata adalah program yang bertujuan untuk menumbuhkan rasa cinta lingkungan, pemeliharaan kebersihan lingkungan madrasah, pengelolaan sampah, dan pengelolaan lingkungan. Dari hasil wawancara dengan kepala madrasah menyebutkan bahwa:

”Untuk mengelola sampah, kita mulai dari diri sendiri dengan cara menyiapkan tempat sampah organik dan non organik. Ketika tempat sampah sudah disediakan secara terpisah, warga masyarakat dengan sadarnya akan membuang sampah sesuai dengan tempat sampah yang sudah terpisah tersebut. Sosialisai tentang membuang sampah sesuai dengan jenis sampah pun rutin dilakukan untuk mengingatkan agar membuang sampah sesuai dengan ketentuan.”<sup>82</sup>

d) Program Kelas Intensif

Program kelas intensif adalah program unggulan di MI Darwata. Program ini dilaksanakan setiap hari setelah kelas regular selesai. Kelas intensif ini tidak diikuti oleh semua kelas. Kelas 1 dan 2 dengan 2 rombелnya mendapatkan kelas intensif. Guru yang sudah diberikan

---

<sup>82</sup> Wawancara dengan Kepala MI Darwata Glempang Ibu Nisfatul ‘Azizah, Sabtu, 20 Januari 2024



tugas melaksanakan program kelas intensif adalah guru kelas masing-masing.

d. Pengawasan Kurikulum

Untuk mengawasi jalannya kurikulum di MI Darwata, kepala madrasah melakukan beberapa langkah yaitu pendampingan, evaluasi, dan pengembangan profesional MI Darwata Glempang. Pendampingan, evaluasi dan pengembangan profesional dilakukan secara internal oleh satuan pendidikan. Hal ini dilakukan untuk memastikan kurikulum berjalan sesuai dengan rencana dan mencapai tujuan yang ditetapkan dalam hal ini peningkatan mutu pendidikan dan prestasi akademik. Kepala madrasah juga dibantu oleh guru untuk melakukan kegiatan ini. Guru yang membantu kepala madrasah adalah guru yang sudah mampu dan berkompeten dalam melaksanakan tugas ini. Seperti yang disampaikan kepala madrasah:

“Saya melakukan pengawasan kurikulum dengan memantau pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Saya mendampingi, mengevaluasi, dan melakukan kegiatan pengembangan profesional bagi guru. Kegiatan ini rutin saya lakukan karena pengawasan harus dilakukan agar jalannya kegiatan pembelajaran sesuai dengan ketentuan yang sudah direncanakan.”<sup>83</sup>

Dalam melakukan pendampingan dan pengembangan profesional ditekankan pada prinsip reflektif dan pengembangan diri bagi guru, serta menggunakan alat penilaian yang jelas dan terukur. Proses pendampingan dirancang sesuai dengan kebutuhan dan dilakukan oleh kepala madrasah atau guru yang berkompeten berdasarkan hasil pengamatan dan evaluasi. Proses pendampingan dan pengembangan profesional ini dilakukan melalui:

- 1) Program reguler supervisi madrasah yang dilakukan minimal satu bulan sekali oleh kepala madrasah

---

<sup>83</sup> Wawancara dengan Kepala MI Darwata Glempang Ibu Nisfatul ‘Azizah, Sabtu, 20 Januari 2024

- 2) Kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) MI Darwata Glempang, yang dilaksanakan sesuai program KKG secara reguler, seperti kegiatan mingguan untuk pendampingan penyusunan atau revisi alur tujuan pembelajaran dan modul ajar. Kegiatan ini merupakan pendampingan oleh kepala madrasah dan guru yang berkompeten.
- 3) Pelaksanaan *in house training* (IHT) dan *focus group discussion* (FGD) yang dilakukan minimal dua semester 2 kali atau sesuai kebutuhan dengan mengundang narasumber yang berkompeten dari perguruan tinggi yang telah bekerja sama, instansi terkait, dan praktisi pendidikan.

Sedangkan kegiatan evaluasi yang dilakukan di MI Darwata Glempang adalah melakukan evaluasi kurikulum secara reguler, yaitu jangka pendek satu tahun sekali dan jangka panjang 4 tahun sekali dengan mempertimbangkan perubahan yang terjadi baik perubahan kebijakan maupun update perkembangan terkini dalam proses pembelajaran.<sup>84</sup> Evaluasi kurikulum dilakukan berdasarkan hasil evaluasi pembelajaran yang dilakukan secara efektif, meliputi:

- 1) Evaluasi harian, dilakukan secara individu oleh guru setelah pembelajaran berdasarkan catatan anekdotikal selama proses pembelajaran, penilaian dan refleksi ketercapaian pembelajaran. Evaluasi harian merupakan penilaian harian yang dilakukan oleh guru mapel kepada peserta didik setelah pertemuan pembelajaran. Penilaian harian ini merupakan hasil ketercapaian peserta didik setelah guru menyampaikan materi pada setiap

---

<sup>84</sup> Data Kurikulum Operasional Madrasah MI Darwata Glempang, diambil pada Sabtu, 20 Januari 2024

pertemuan. Hasil evaluasi ini digunakan untuk perbaikan rencana pembelajaran atau RPP pada hari berikutnya.

- 2) Evaluasi Per Unit Belajar, dilakukan secara kelompok (*team teaching*) setelah satu unit pembelajaran atau tema selesai. Hasil ini digunakan untuk merefleksikan proses belajar, ketercapaian tujuan dan melakukan perbaikan maupun penyesuaian terhadap proses belajar dan perangkat ajar, yaitu alur tujuan pembelajaran dan modul ajar.
- 3) Evaluasi Per Semester, dilakukan secara kelompok (*team teaching*) setelah satu semester selesai. Evaluasi ini dilakukan berdasarkan refleksi pembelajaran dan hasil asesmen peserta didik yang telah disampaikan pada laporan hasil belajar peserta didik.
- 4) Evaluasi Per Tahun, merupakan refleksi ketercapaian profil lulusan, tujuan sekolah, misi dan visi sekolah.

Pelaksanaan evaluasi kurikulum Madrasah Ibtidaiyah Darwata Glempang dilakukan oleh tim pengembang kurikulum sekolah bersama kepala madrasah dan komite madrasah serta pihak lainnya yang telah mengadakan kerja sama dengan sekolah.<sup>85</sup> Evaluasi dilaksanakan berdasarkan data yang telah dikumpulkan pada evaluasi pembelajaran, hasil supervisi kepala madrasah, laporan kegiatan Kelompok Kerja Guru, hasil kerja peserta didik dan kuesioner peserta didik dan orang tua. Informasi yang berimbang dan berdasarkan data tersebut diharapkan menjadi bahan evaluasi untuk semakin meningkatkan kualitas pelayanan sekolah kepada peserta didik, peningkatan prestasi dan hubungan kerja sama dengan pihak lain.

---

<sup>85</sup> Data Kurikulum Operasional Madrasah MI Darwata Glempang, diambil pada Sabtu, 20 Januari 2024

Program remedial dan pengayaan dilaksanakan oleh sekolah sebagai tindak lanjut dari asesmen. Didahului dengan analisis hasil asesmen, maka guru menyusun program remedial dan pengayaan. Dari analisis hasil asesmen diperoleh informasi berapa jumlah peserta didik yang telah mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran ( KKTP ) dan peserta didik yang belum mencapai KKTP.

Bagi peserta didik yang belum mencapai KKTP dalam suatu pembelajaran, peserta didik tersebut perlu ditindak lanjuti dengan pendampingan dan remedial, sedangkan bagi peserta didik yang telah mencapai KKTP dalam suatu pelajaran, maka peserta didik tersebut akan diberikan pengayaan.

Pelaksanaan program remedial dan pengayaan dapat meningkatkan pencapaian kompetensi siswa dan agar sesuai dengan capaian pembelajaran. Untuk itu semua harus mengetahui konsep dari program remedial dan pengayaan. Analisis hasil asesmen pengetahuan dan keterampilan menjadi dasar pelaksanaan penyusunan program remedial atau pengayaan sehingga tercapai pencapaian ketuntasan belajar.

Evaluasi pembelajaran secara menyeluruh bertujuan untuk mengukur keberhasilan guru dalam memfasilitasi pembelajaran. Dalam evaluasi ini, MI Darwata Glempang pendidikan mengumpulkan data internal yang berupa catatan keberhasilan implementasi pembelajaran dan refleksi secara individual maupun bersama-sama seluruh warga sekolah, serta data eksternal berupa hasil kompetensi dan kinerja guru dan tenaga kependidikan dari Rapor Pendidikan.<sup>86</sup>

---

<sup>86</sup> Data Kurikulum Operasional Madrasah MI Darwata Glempang, diambil pada Sabtu, 20 Januari 2024

Prinsip-prinsip melakukan evaluasi dalam pembelajaran<sup>87</sup> yaitu:

- 1) Menetapkan tujuan evaluasi yang akan dilakukan
- 2) Menetapkan data/informasi yang ingin didapatkan dalam kegiatan peninjauan.
- 3) Menentukan bentuk asesmen yang akan dilakukan untuk mendapatkan data/informasi yang diinginkan
- 4) Merancang aktivitas evaluasi yang bersifat reflektif dan dapat dijadikan pengembangan bagi guru dan pelaksana program.
- 5) Menggunakan alat penilaian pencapaian yang jelas

## B. Analisis Data

Menurut G. Terry, manajemen adalah proses kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan dengan melibatkan sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan.<sup>88</sup> Manajemen kurikulum berarti melakukan kegiatan mengelola kurikulum dengan merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan dan mengawasi kurikulum untuk mencapai tujuan madrasah dengan memanfaatkan sumber daya yang ada, baik sumber daya manusia maupun sumber daya lainnya yang ada di madrasah. Tujuan yang akan dicapai madrasah adalah peningkatan mutu pendidikan dan prestasi akademik siswa.

Pemerintah mempunyai acuan untuk dijadikan pedoman sekolah agar sekolah mempunyai kualitas yang baik. Salah satunya dengan menerbitkan Standar Nasional Pendidikan.<sup>89</sup> Sekolah yang bermutu dan berkuaitas harus mempunyai kriteria minimal tentang sistem pendidikan di Indonesia. Standar tersebut juga digunakan untuk acuan pengembangan kurikulum di sekolah. MI Darwata mendapatkan akreditasi A, berarti MI Darwata mempunyai mutu yang baik.

---

<sup>87</sup> Data Kurikulum Operasional Madrasah MI Darwata Glempang, diambil pada Sabtu, 20 Januari 2024

<sup>88</sup> Malayu Hasibuan, *Dasar-dasar Manajemen*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005) hal. 1

<sup>89</sup> Badan Standar Nasional Pendidikan, *Permenediknas Nomor 19 Tahun 2007*,... hal 50



Pengembangan atau pengelolaan kurikulum sudah dilakukan oleh MI Darwata Glempang. Dari data-data yang sudah peneliti kumpulkan dapat dirumuskan manajemen kurikulum dalam peningkatan mutu pendidikan dan prestasi akademik di MI Darwata Glempang adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan Kurikulum dalam peningkatan mutu pendidikan dan prestasi akademik di MI Darwata Glempang.

Dari hasil temuan di lapangan, bahwa sebelum melakukan perencanaan kurikulum, pihak madrasah menganalisis kekuatan, kelemahan, ancaman dan peluang untuk dijadikan acuan dalam menyusun kurikulum. Setelah dianalisis menggunakan analisis SWOT tersebut kepala madrasah melakukan proses perencanaan kurikulum.

Perencanaan kurikulum dimulai dari menyusun visi, misi, dan tujuan. Hal ini sesuai dengan teori yang peneliti temukan dalam jurnal Ardi Nur Hanafi yang menyebutkan bahwa manajemen kurikulum mempunyai karakteristik yang perlu diperhatikan untuk mengelola kurikulum. Salah satu karakteristiknya adalah tujuan pendidikan wajib mencakup skala luas akan hal yang dibutuhkan dan diminati oleh individu dan masyarakat.<sup>90</sup>

Penyusunan visi misi ini juga sudah sesuai dengan teorinya Wina Sanjaya yang menyebutkan bahwa kurikulum sebagai dokumen perencanaan berisi tujuan yang harus dicapai, isi materi dan pengalaman belajar yang harus dilakukan siswa, strategi dan cara yang dapat dikembangkan, evaluasi yang dirancang untuk mengumpulkan informasi tentang pencapaian tujuan serta implementasi dari dokumen yang dirancang dalam bentuk nyata.<sup>91</sup>

---

<sup>90</sup> Hanafi et al., "Penerapan Manajemen Kurikulum Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di SDN 14/I Sungai Baung." hal 7

<sup>91</sup> Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran Teori dan Praktik Pengembangan KTSP* (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2008) hal. 4

Jadi dapat disimpulkan bahwa dalam merencanakan kurikulum yang dilakukan pertama kali adalah merumuskan visi, misi, dan tujuan madrasah. Sudah sesuai dengan teori yang peneliti temukan.

## 2. Pengorganisasian kurikulum dalam peningkatan mutu pendidikan dan prestasi akademik di MI Darwata Glempang

Setelah kurikulum direncanakan, selanjutnya dilakukan langkah pengorganisasian kurikulum. Pengorganisasian kurikulum adalah membuat struktur kurikulum yang berupa kerangka umum program-program pengajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik. Seperti yang dikemukakan oleh Nasbi dalam jurnalnya, bahwa organisasi kurikulum adalah struktur program kurikulum yang berupa kerangka umum program-program pengajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik.

MI Darwata sudah membuat struktur kurikulum dengan menggunakan gabungan dari kurikulum merdeka untuk kelas I, dan kelas IV. Sedangkan kurikulum 2013 untuk kelas II, kelas III, kelas V, dan kelas VI. MI Darwata Glempang mengorganisasikan muatan pembelajaran menggunakan pendekatan mata pelajaran. Proporsi beban belajar di MI Darwata Glempang terbagi menjadi dua yaitu pembelajaran Intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan Oemar Hamalik tentang kurikulum memuat isi dan materi pelajaran, kurikulum sebagai mata pelajaran dan kurikulum sebagai rencana pembelajaran.<sup>92</sup>

Dalam pengorganisasian kurikulum mengacu kepada hakikat pendidikan seperti yang dikemukakan oleh Ki Hajar Dewantara bahwa pendidikan adalah memanusiakan manusia. Dalam pengorganisasian kurikulum Kepala Madrasah dibantu oleh tim pengembang kurikulum. Tim pengembang kurikulum diberi tugas untuk mengorganisasikan kurikulum yang akan dibuat. Tim pengembang kurikulum dipimpin

<sup>92</sup> Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hal. 16-

oleh Ibu Nisfatul 'Azizah selaku Kepala Madrasah dengan 2 orang guru sebagai anggota. Untuk mengorganisasikan kurikulum membutuhkan kerja tim, karena dalam manajemen kurikulum kegiatannya adalah memanfaatkan sumber daya yang ada seperti yang dikemukakan oleh Malayu S.P. Hasibuan.<sup>93</sup>

### 3. Pelaksanaan kurikulum dalam peningkatan mutu pendidikan dan prestasi akademik di MI Darwata Glempang

Pelaksanaan atau implementasi secara umum dapat diartikan menjadi sebuah pelaksanaan atau bentuk usaha pencapaian dan penerapan nilai-nilai yang telah ada. Pelaksanaan kurikulum melibatkan seluruh warga di madrasah. Semua bergerak untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya.

Pelaksanaan kurikulum di MI Darwata Glempang dilakukan oleh guru. Guru yang sudah diberikan tugas mengajar maupun tugas tambahan lainnya melaksanakan dengan baik. Kegiatan yang berhubungan dengan tugas proses belajar mengajar, kegiatan ekstra kurikuler sampai dengan kegiatan pelaksanaan evaluasi.

Pelaksanaan kurikulum di MI Darwata dilakukan mulai awal tahun ajaran baru di masing-masing semester. Pelaksananya adalah seluruh guru yang ada di MI Darwata Glempang. Guru mulai melaksanakan kegiatan dengan membuat perencanaan pembelajaran, menyusun program tahunan, program semester, silabus, dan RPP. Penyusunan perangkat pembelajaran tersebut mengacu pada kurikulum operasional madrasah yang sudah dibuat.

Rencana pembelajaran disusun secara rutin untuk memetakan dan merencanakan proses pembelajaran secara rinci. Rencana pembelajaran merupakan kompas bagi guru dalam pelaksanaan pembelajaran. Pembelajaran berpusat pada peserta didik yang tetap

---

<sup>93</sup> Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen Dasar Pengertian dan Masalah*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009) hal 1

mengusung kegiatan pembelajaran yang menarik, menyenangkan dan memotivasi peserta didik menjadi pembelajar sepanjang hayat.

Dalam menyusun perangkat pembelajaran guru mengacu pada 8 standar yang dikeluarkan oleh Standar Nasional Pendidikan. RPP dan Silabus yang dibuat guru memuat standar kompetensi lulusan, standar isi, standar proses, standar penilaian, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar prasarana, standar pengelolaan, serta standar pembiayaan.<sup>94</sup>

Selain itu, MI Darwata melakukan kegiatan implementasi program-program unggulan, yaitu:

a. Melaksanakan program unggulan tahfidz

Program tahfidz dilaksanakan setiap pagi sebelum jam pelajaran dimulai. Kejadiannya dibagi menjadi tiga level, level 1 untuk kelas 1-2, level 2 untuk kelas 3-4, dan level 3 untuk kelas 5-6. Kaitannya dengan peningkatan mutu pendidikan sesuai dengan kriteria standar lulusan yang ditetapkan oleh Badan Standar Nasional pendidikan bahwa madrasah harus menetapkan standar kriteria minimal tentang kualifikasi minimal. Jadi di MI Darwata Glempang Standar lulusan untuk program tahfidz untuk kelas 1-2 harus bisa lulus level 1, sehingga nanti di kelas 3-4 bisa naik level 2, dan seterusnya. Pada akhir kelas 6 peserta didik harus sudah mencapai level 3, berarti sudah hafal juz 30. Sehingga saat lulus nanti peserta didik mempunyai kemampuan hafalan juz 30.

b. Pelaksanaan program literasi

Mengacu pada standar kompetensi lulusan, MI Darwata Glempang melaksanakan program literasi. Program literasi yang dilaksanakan di MI Darwata dilakukan setiap hari 15

---

<sup>94</sup> Badan Standar Nasional Pendidikan, *Permendiknas Nomor 19 Tahun 2007 tentang Standar Pengelolaan Pendidikan untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah.* BSNP, Jakarta, 2007, hal 50

menit sebelum istirahat. Peserta didik melakukan kegiatan literasi dengan membaca di pojok baca yang sudah disediakan di kelas masing-masing. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan minat baca peserta didik. Dengan adanya pojok baca di setiap kelas, keinginan dari peserta didik untuk membaca akan tumbuh.

Selain itu MI Darwata Glempang mempunyai majalah An-Naba untuk mengakomodir bakat-bakat yang ada pada peserta didik. Dari majalah An-Naba memberikan kesempatan untuk warga MI Darwata mengembangkan kemampuannya dalam bidang literasi. Terbukti untuk majalah An-Naba terbit setiap satu bulan sekali, yang isinya merupakan tulisan-tulisan dari guru maupun peserta didik di MI Darwata.

c. Pelaksanaan Program Adiwiyata Sekolah

Program unggulan selanjutnya yaitu program Adiwiyata Sekolah. MI Darwata Glempang berusaha peduli terhadap lingkungan. Langkah yang dilakukan adalah membatasi penggunaan sampah plastik di lingkungan madrasah. Pembatasan penggunaan sampah plastik dengan cara di kantin madrasah tidak menyediakan bahan plastik untuk membungkus makanan, melainkan menggunakan daun, atau bahan yang lainnya. MI Darwata juga menyiapkan tempah sampah organik dan non organik untuk peserta didik bisa membuang sampah sesuai dengan jenis sampahnya.

Pelaksanaan program Adiwiyata yang dilakukan oleh MI Darwata Glempang menjadikan MI ini mendapat predikat sebagai sekolah adiwiyata yang diberikan oleh pemerintah Kabupaten Banyumas pada tahun 2023. Dengan program adiwiyata ini menjadikan lingkungan madrasah menjadi asri. Lingkungan madrasah yang baik akan



mempengaruhi prestasi akademik siswa, sesuai dengan pernyataan Santoso, dkk dalam jurnalnya yang berjudul Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Melalui Proses Pembelajaran.<sup>95</sup>

d. Pelaksanaan Program Kelas Intensif

Program kelas intensif merupakan program kelas unggulan di MI Darwata Glempang. Program kelas intensif dilaksanakan setiap hari setelah pembelajaran selesai. Program ini merupakan program tambahan untuk siswa-siswi kelas 1-6. program tambahan di kelas ini adalah materi mengaji dan materi mapel umum. Ada penambahan jam pelajaran bagi peserta didik tingkat bawah, maupun tingkat atas. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan prestasi akademik. Pada tahun 2023 siswa MI Darwata Glempang atas nama Ayumi Deva berhasil meraih prestasi dari tingkat kecamatan berhasil menjadi juara I, kemudian di tingkat kabupaten berhasil masuk 5 besar.

Program kelas intensif ini terbukti dapat meningkatkan kemampuan siswa melalui proses belajar akademik. Siswa belajar dengan serius pada kelas intensif dapat meningkatkan prestasi akademik di MI Darwata Glempang, sesuai dengan yang dikemukakan oleh Suryabrata bahwa prestasi akademik merupakan hasil yang diperoleh melalui proses belajar akademik.<sup>96</sup>

4. Pengawasan dan evaluasi kurikulum dalam peningkatan mutu pendidikan dan prestasi akademik di MI Darwata Glempang

---

<sup>95</sup> Santosa, Sampaleng, and Amtiran, "Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran.",... hal 30

<sup>96</sup> Maslihah, "Studi Tentang Hubungan Dukungan Sosial, Penyesuaian Sosial Di Lingkungan Sekolah Dan Prestasi Akademik Siswa SMP IT Assyfa Boarding School Subang Jawa Barat."...hal 103-14

Pengawasan kurikulum MI Darwata dilakukan oleh kepala madrasah. Kegiatan pengawasan yang dilakukan berupa pendampingan terhadap guru dalam menyusun perangkat pembelajaran, memonitor pelaksanaan pembelajaran, dan melakukan pembinaan kepada guru di MI Darwata Glempang. Kepala Madrasah melakukan pengawasan terhadap guru di dalam kelas dengan cara memantau pembelajaran di kelas. Memeriksa kesesuaian RPP dengan pelaksanaan di lapangan. Selain itu kepala madrasah melakukan pendampingan terhadap guru dalam hal pembuatan perangkat pembelajaran. Hal tersebut dilakukan untuk memastikan kurikulum berjalan dengan lancar, dan digunakan sebagaimana mestinya. Pengawasan kepala madrasah sesuai dengan pengertian pengawasan kurikulum yang merupakan suatu fungsi administratif kurikulum dimana administrator memastikan apa yang dilakukan dalam pelaksanaan kurikulum sudah sesuai dengan yang diinginkan.<sup>97</sup>

Pendampingan, evaluasi dan pengembangan profesional dilakukan secara internal oleh satuan pendidikan. Hal ini dilakukan untuk memastikan kurikulum berjalan sesuai dengan rencana dan mencapai tujuan yang ditetapkan dalam hal ini peningkatan mutu pendidikan dan prestasi akademik. Kepala madrasah juga dibantu oleh guru untuk melakukan kegiatan ini. Guru yang membantu kepala madrasah adalah guru yang sudah mampu dan berkompeten dalam melaksanakan tugas ini.

Penelitian yang ditemukan dalam jurnal menyebutkan bahwa evaluasi merupakan bagian dari sistem manajemen yaitu adanya perencanaan, organisasi, pelaksanaan, monitoring, dan evaluasi. Monitoring dan evaluasi menjadi tahapan yang tidak boleh terpisahkan. Kegiatan evaluasi ini merupakan pemeriksaan secara terus menerus untuk mendapatkan informasi yang meliputi siswa, guru, program pendidikan, dan proses belajar mengajar untuk mengetahui tingkat

---

<sup>97</sup> Ropidianti Sianturi et al., "Pengawasan Dan Evaluasi Kurikulum.", ... hal 175

perubahan siswa dan ketepatan keputusan tentang gambaran siswa dan efektivitas program. Hal tersebut dikemukakan oleh Hopkins dan antes.<sup>98</sup>



---

<sup>98</sup> Nasbi, “*Manajemen Kurikulum: Sebuah Kajian Teoritis.*” ... hal 6

## **BAB V PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang penulis lakukan mengenai manajemen kurikulum dalam peningkatan mutu pendidikan dan prestasi akademik siswa di MI Darwata, maka dapat diambil kesimpulan bahwa manajemen kurikulum yang dilakukan di MI Darwata Glempang terdiri dari 4 tahap: yaitu perencanaan kurikulum, pengorganisasian kurikulum, pengaktualisasian kurikulum, dan pengawasan kurikulum.

Perencanaan yang dilakukan adalah dengan diawali menganalisis menggunakan analisis SWOT. Dari analisis SWOT dirumuskan kekuatan dan kelemahan yang ada di MI Darwata Glempang, apa saja ancaman yang dihadapi MI Darwata Glempang, serta peluang yang dimiliki MI Darwata Glempang. Setelah di analisis, kemudian merencanakan kurikulum dengan membuat visi, misi, tujuan madrasah, serta merencanakan proses pembelajaran.

Setelah direncanakan, kurikulum kemudian di organisasi dengan membuat kurikulum operasional madrasah atau disingkat KOM. Pengorganisasian kurikulum ini dilakukan oleh berbagai pihak yang dipimpin oleh kepala madrasah. Setelah kurikulum operasional madrasah dibuat, tahapan selanjutnya yaitu mengaktualisasikan apa yang ada dalam kurikulum oleh seluruh pihak terkait baik guru, siswa maupun yang lainnya.

Untuk memastikan kurikulum dapat berjalan dengan baik, kepala madrasah selalu melakukan *controlling* atau pengawasan. Memastikan guru melakukan proses pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang sudah ditentukan. Pengawasan yang dilakukan oleh kepala madrasah untuk mengetahui bagaimana kurikulum yang sudah dibuat dapat mencapai tujuan madrasah yaitu meningkatkan mutu pendidikan dan prestasi akademik.

Mutu pendidikan di MI Darwata semakin meningkat ditandai dengan jumlah peserta didik di MI Darwata yang semakin meningkat. Minat orang tua

untuk menyekolahkan anaknya di MI Darwata meningkat. Prestasi yang diraih MI Darwata dibidang akademik setiap tahunnya juga meningkat. Selain prestasi akademik, prestasi non akademik yang diraih MI Darwata mengalami peningkatan dengan menjuarai perlombaan-perlombaan baik seni maupun olahraga. Peningkatan mutu pendidikan juga ditandai dengan MI Darwata Glempang terakreditasi A.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas maka penulis ingin merekomendasikan kepada pihak yang terkait sebagai bahan perbaikan untuk peningkatan mutu pendidikan dan prestasi akademik siswa.

### **1. Kepada Kepala Madrasah**

Kepala Madrasah dalam mengelola kurikulum hendaknya selalu memastikan bagaimana kurikulum dapat dijalankan dengan baik dengan melakukan pengawasan secara kontinu. Jika pengawasan dilakukan secara kontinu, kurikulum akan dijalankan sesuai dengan yang ditentukan, dan mutu pendidikan di MI Darwata akan terjaga dan meningkat.

### **2. Kepada Akademisi**

Diharapkan kepada akademisi yang akan melaksanakan penelitian mengenai manajemen kurikulum dalam peningkatan mutu pendidikan dan prestasi akademik siswa dapat lebih mengembangkan kajian-kajian yang sudah ada mengenai kegiatan manajemen kurikulum, mutu pendidikan dan prestasi akademik.

### **3. Kepada Peneliti**

Diharapkan peneliti dapat memperhatikan proses yang telah terlaksana berupa perencanaan, pelaksanaan, dan hasil dari manajemen kurikulum sehingga peneliti dapat mengimplikasinya ketika sudah berada di lingkungan sekolah nantinya.



## DAFTAR PUSTAKA

- Aziz, Ahmad Nur, and Supri Wahyudi Utomo. "Implementasi Pelaksanaan 8 Standar Nasional Pendidikan Dalam Rangka Peningkatan Mutu Sekolah Di SMPN 2 Geger Kab. Madiun." *THE 3rd FIPA (Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi)*, no. April (2014)
- Batubara, Khairunnisa. "Perencanaan Kurikulum." *Aciem*, no. 1 (2021)
- Cahyono, Luki Eko, Satrijo Budi Wibowo, and Juli Murwani. "Analisis Penerapan 8 Standar Nasional Pendidikan Pada Smp Negeri 2 Dolopo Kabupaten Madiun." *Assets: Jurnal Akuntansi Dan Pendidikan* 4, no. 2 (2015) <https://doi.org/10.25273/jap.v4i2.684>.
- Fathurrochman, Irwan. "Implementasi Manajemen Kurikulum Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Santri Pondok Pesantren Hidayatullah/Panti Asuhan Anak Soleh Curup." *Tadbir : Jurnal Studi Manajemen Pendidikan* 1, no. 1 (2017) <https://doi.org/10.29240/jsmp.v1i1.216>.
- Fauzan, Naufal Achmad, and M. Fahim Tharaba. "Manajemen Pengembangan Kurikulum Dalam Meningkatkan Mutu Sekolah Di Sma Darul Ulum 1 Unggulan Bppt Jombang." *Ulul Amri: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2022) <https://doi.org/10.18860/uajmpi.v1i2.1035>.
- Hafidz, Muhammad. "Penerapan Kurikulum Terintegrasi Dalam Mengembangkan Mutu Belajar Siswa (Studi Kasus Di SMA Darul 'Ulum 1 Unggulan BPPT Jombang)." *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 3, no. 1 (2018) <https://doi.org/10.31538/nidhomulhaq.v3i1.80>.
- Hanafi, Ardi Nur, Tiara Maharani, Argi Eko Siswanto, Yantoro Yantoro, and Bradley Setiyadi. "Penerapan Manajemen Kurikulum Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di SDN 14/I Sungai Baung." *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 6, no. 6 (2023) <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i6.2151>.
- Hinggardipta, Ratnasari, and Jati Ariati. "Hubungan Antara Kompetensi Interpersonal Dengan Prestasi Akademik Pada Siswa Kelas Xi Reguler Di Sman 2 Kota Tangerang Selatan." *Jurnal EMPATI* 4, no. 2 (2015) <https://doi.org/10.14710/empati.2015.14884>.
- Lubis, MHD. Sahroni. "Penerapan Manajemen Kurikulum Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Sma Ylpi (Yayasan Lembaga Pendidikan Islam) Pekanbaru." *Skripsi Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru*, 2022. [http://repository.uin-suska.ac.id/63667/%0Ahttp://repository.uin-suska.ac.id/63667/2/SKRIPSI MHD SAHRONI LUBIS.pdf](http://repository.uin-suska.ac.id/63667/%0Ahttp://repository.uin-suska.ac.id/63667/2/SKRIPSI%20MHD%20SAHRONI%20LUBIS.pdf).

- Machali, Imam. "Kebijakan Perubahan Kurikulum 2013 Dalam Menyongsong Indonesia Emas Tahun 2045." *Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 1 (1970) <https://doi.org/10.14421/jpi.2014.31.71-94>.
- Maslihah, Sri. "Studi Tentang Hubungan Dukungan Sosial, Penyesuaian Sosial Di Lingkungan Sekolah Dan Prestasi Akademik Siswa Smpit Assyfa Boarding School Subang Jawa Barat." *Jurnal Psikologi Undip* 10, no. 2 (2011) <https://doi.org/10.14710/jpu.10.2.103-114>.
- Milasari, Tussana, Supri Wahyudi Utomo, and Farida Styaningrum. "Implementasi 8 Standar Nasional Pendidikan Di Man 1 Kota Madiun." *THE 11th FIPA FORUM ILMIAH PENDIDIKAN AKUNTANSI PROGAM* 6, no. 2 (2018).
- Nasbi, Ibrahim. "MANAJEMEN KURIKULUM: Sebuah Kajian Teoritis." *Idarah: Jurnal Manajemen Pendidikan* 1, no. 2 (2017) <https://doi.org/10.24252/idaarah.v1i2.4274>.
- Ropidianti Sianturi, Erni, Fenti Aprianty Simangunsong, Erni Yusrian Zebua, and Helena Turnip. "Pengawasan Dan Evaluasi Kurikulum." *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora* 1, no. 4 (2022) <https://doi.org/10.29300/btu.v4i1.1995>.
- Santosa, Donald Samuel Slamet, Donna Sampaleng, and Abdon Amtiran. "Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran." *SIKIP: Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 1, no. 1 (2020) <https://doi.org/10.52220/sikip.v1i1.34>.
- Simamora, Tohol, Edi Harapan, and Nila Kesumawati. "Faktor-Faktor Determinan Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Siswa." *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)* 5, no. 2 (2020) <https://doi.org/10.31851/jmksp.v5i2.3770>.
- Sri Lutfiwati. "Motivasi Belajar Dan Prestasi Akademik." *Jurnal Kependidikan Islam* 10, no. 1 (2020)
- Sugiana, Aset. "A Proses Pengembangan Organisasi Kurikulum Di Indonesia." *EL-HIKMAH: Jurnal Kajian Dan Penelitian Pendidikan Islam* 12, no. 1 (2018) <https://doi.org/10.20414/elhikmah.v12i1.229>.
- . "Proses Pengembangan Organisasi Kurikulum Dalam Meningkatkan Pendidikan Di Indonesia." *Jurnal Pedagogik* 05, no. 02 (2018) <https://ejournal.unuja.ac.id/index.php/pedagogik>.
- Sulfemi, Wahyu Bagja. "Manajemen Kurikulum Di Sekolah." *STKIP Muhammadiyah Bogor*, 2018
- Suryana, Yaya, and Fadhila Maulida Ismi. "Manajemen Kurikulum Dalam

Meningkatkan Mutu Lulusan.” *Jurnal Isema: Islamic Educational Management* 4, no. 2 (2019) <https://doi.org/10.15575/isema.v4i2.6026>.

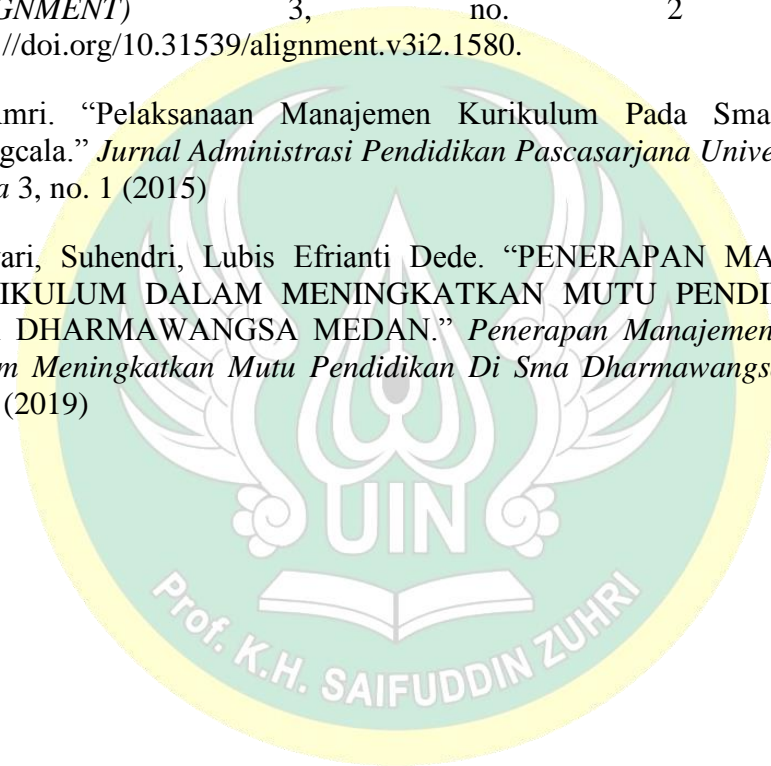
Syam, Aldo Redho. “Posisi Manajemen Kurikulum Dan Pembelajaran Dalam Pendidikan.” *MUADDIB: Studi Kependidikan Dan Keislaman* 7, no. 1 (2011) <https://doi.org/10.24269/muaddib.v7n1.2017.33-46>.

Yayan Alpian, M.Pd., Sri Wulan Anggraeni, M.Pd., Unika Wiharti., Nizmah Maratos Soleha. “Pentingnya Pendidikan Bagi Manusia.” *Jurnal Buana Pengabdian* 1, no. 2 (2019)

Yuhasnil, Yuhasnil. “Manajemen Kurikulum Dalam Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan.” *Journal Of Administration and Educational Management (ALIGNMENT)* 3, no. 2 (2020) <https://doi.org/10.31539/alignment.v3i2.1580>.

Yusuf, Amri. “Pelaksanaan Manajemen Kurikulum Pada Sma Negeri 1 Buengcala.” *Jurnal Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala* 3, no. 1 (2015)

Zamakhsyari, Suhendri, Lubis Efrianti Dede. “PENERAPAN MANAJEMEN KURIKULUM DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI SMA DHARMAWANGSA MEDAN.” *Penerapan Manajemen Kurikulum Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Sma Dharmawangsa Medan* 1, no. 4 (2019)



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Diri

1. Nama lengkap : Laila Nur Azizah
2. NIM : 1717401076
3. Tempat/Tanggal Lahir: Cilacap, 29 Oktober 1999
4. Alamat Rumah : JL. Kedondong RT01/05 Maoslor, Maos, Cilacap
5. Nama Ayah : Nur Kholik Madjid
6. Nama Ibu : Mukhibah

### B. riwayat Pendidikan

- a. SD/MI, tahun lulus : SDN 05 Maoslor, 2011
- b. SMP/MTs, tahun lulus : SMP Negeri 02 Maos  
2014
- c. SMA/MA, tahun lulus : SMK Ma'arif 1 Kebumen, 2017
- d. S1, tahun masuk : UIN Prof. K.H. Saefuddin Zuhri  
Purwokerto, 2017



Purwokerto, 28 Maret 2024

Laila Nur Azizah

## CATATAN HASIL WAWANCARA

1. Ibu Nisfatul 'Azizah (Kepala MI Darwata Glempang)
  - a. Peneliti : Apa yang dilakukan MI Darwata dalam merencanakan kurikulum?
  - b. Narasumber : Hal yang dilakukan MI Darwata sebelum merencanakan kurikulum adalah dengan melakukan analisis SWOT. Analisis SWOT dilakukan untuk memetakan apa kekuatan, kelemahan, ancaman, dan peluang yang ada. Tentunya ini menjadi acuan untuk merencanakan kurikulum.
  - c. Peneliti : Bagaimana kondisi fasilitas yang ada di MI Darwata Glempang?
  - d. Narasumber : Fasilitas yang ada di MI Darwata dari tahun ke tahun kita tingkatkan. Ini bertujuan untuk memudahkan guru dan peserta didik dalam melakukan proses pembelajaran. Apalagi fasilitas yang ada di dalam kelas berusaha kita tingkatkan.
  - e. Peneliti : Bagaimana kualitas guru yang ada di MI ini?
  - f. Narasumber : MI Darwata Glempang mempunyai guru yang berkualifikasi S-1 dan S-2. Tentunya ini menjadi komitmen pribadi dan guru yang ada di MI Darwata Glempang untuk selalu meningkatkan kompetensi sebagai seorang pendidik.
  - g. Peneliti : Bagaimana perencanaan kurikulum di MI Darwata Glempang?
  - h. Narasumber : Perencanaan kurikulum dimulai dari menyusun visi, misi, dan tujuan MI Darwata Glempang. Penyusunan visi, misi, dan tujuan dilakukan dengan menyesuaikan kondisi lingkungan madrasah.
  - i. Peneliti : Bagaimana strategi yang dilakukan madrasah untuk meningkatkan mutu pendidikan?
  - j. Narasumber : Kami sudah merencanakan kegiatan-kegiatan yang terbagi menjadi tiga kurun waktu, yaitu perencanaan jangka pendek, perencanaan jangka menengah, dan perencanaan jangka panjang. Hal itu kita lakukan sebagai bentuk strategi untuk mencapai tujuan madrasah yaitu menjadikan MI Darwata Glempang semakin bermutu dan berprestasi, baik akademik maupun non akademik.



- k. Peneliti : Bagaimana pengelolaan organisasi di MI Darwata Glempang?
- l. Narasumber : Untuk mengelola organisasi sekolah, kami memberikan tugas tambahan kepada guru sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Contohnya, bagi yang menguasai IT kami beri tugas berkaitan dengan IT. Hal ini dilakukan agar tidak membebani kinerja guru, sehingga tugas-tugas yang diberikan dapat dilaksanakan dengan baik.
- m. Peneliti : Apa yang dilakukan untuk persiapan pembelajaran untuk satu semester ke depan?
- n. Narasumber : Untuk menjalankan kegiatan pembelajaran pada semester II, kami mengadakan rapat akhir tahun. Rapat akhir tahun ini dilakukan pada bulan Juli. Pada rapat awal tahun ini membahas, pembagian tugas guru, baik dari wali kelas, guru pengampu mata pelajaran, operator, bendahara BOS, pembina ekstrakurikuler, dan lain sebagainya. Hal ini dilakukan untuk menyiapkan kegiatan pembelajaran pada semester genap. Tentunya melihat hasil evaluasi yang dilakukan pada saat rapat akhir tahun pada bulan Juni kemarin
- o. Peneliti : Selain kepala madrasah, siapa lagi yang dilibatkan dalam penyusunan kurikulum?
- p. Narasumber : Dalam mengorganisasi kurikulum, saya memasukkan dalam tim pengembang kurikulum. Penyusunan kurikulum ini melibatkan guru dan melihat kondisi madrasah.
- q. Peneliti : kurikulum apa yang digunakan di MI Darwata?
- r. Narasumber : MI Darwata Glempang menggunakan kurikulum merdeka dan kurikulum 2013. Kelas I dan kelas IV menggunakan kurikulum merdeka, sedangkan kelas II, kelas III, kelas V, dan kelas VI menggunakan kurikulum 2013.
- s. Peneliti : bagaimana pelaksanaan kurikulum di MI Darwata Glempang?
- t. Narasumber : Dalam melaksanakan kurikulum, guru membuat perangkat pembelajaran di awal semester. Hal ini dilakukan sebagai follow up dari perencanaan dan pengorganisasian kurikulum. Membuat perangkat pembelajaran bagi guru juga merupakan salah satu tugas administratif guru. Dengan harapan, perangkat pembelajaran yang sudah dibuat dapat

mencapai tujuan pembelajaran secara umum maupun nantinya dapat berimbas kepada peningkatan mutu pendidikan dan prestasi akademik.

- u. Peneliti : Bagaimana kriteria guru yang berkompeten menurut ibu?
- v. Narasumber : Guru yang kompeten adalah guru yang mampu mempersiapkan, melaksanakan, dan menilai pembelajaran. Persiapan pembelajaran dimulai dari pembuatan administrasi guru. Saya selalu mendampingi guru dalam pembuatan RPP, karena RPP merupakan salah satu langkah untuk bisa mencapai tujuan pembelajaran.
- w. Peneliti : Bagaimana penguatan profil pelajar Pancasila dan rahmatan lil 'alamin di MI Darwata?
- x. Narasumber : Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan rahmatan lil'alamin dikemas dalam dua proyek utama (2 tema) yang dapat ditampilkan secara terpadu pada tahun pelajaran 2023/2024 ini untuk kelas 1 dan 4. Pengalokasian waktu untuk kegiatan ini terpisah dari alokasi waktu kegiatan intrakurikuler sehingga tidak mengurangi kegiatan reguler mingguan. Selain kedua proyek besar tersebut, dimensi Profil Pelajar Pancasila dan rahmatan lil'alamin pun dikembangkan dalam proses pembelajaran intrakurikuler dalam pembelajaran tema dan mata pelajaran, dan kegiatan ekstrakurikuler
- y. Peneliti : apa saja proyek penguatan profil pelajar Pancasila di MI Darwata?
- z. Narasumber : Proyek pertama yang akan dilaksanakan pada bulan Desember 2022 dengan mengambil tema ***Gaya Hidup Berkelanjutan*** yang mengusung pemanfaatan potensi dan melihat situasi dan kondisi yang ada untuk menanggulangi masalah lingkungan di sekitar sekolah, terkhusus tentang sampah. Meskipun puncak kegiatannya dilakukan pada bulan Desember 2022 pada saat penerimaan rapor semester 1 dengan mengadakan Gelar Hasil Karya Siswa, namun semua rangkaian kegiatan sudah dilakukan pada setiap hari Sabtu dengan melakukan kegiatan mengenal sampah, memilah-milah sampah, dan seterusnya. Proyek kedua dilaksanakan pada bulan Mei 2022 dengan mengusung tema ***Bhinneka***

**Tunggal Ika.** Dengan tema ini diharapkan peserta didik mampu memahami bahwa setiap orang itu memiliki pribadi yang unik. Keunikan itu tercermin dari segi fisik, emosi, kemampuan, karakter, dan sebagainya. Dari keberbedaan itulah yang akan membentuk suatu keharmonian, bagaikan suara musik atau gamelan yang berbeda-beda alat namun alunan nadanya begitu indah di dengar. Dengan kegiatan ini, peserta didik diharapkan mampu memahami perbedaan, saling menghargai, saling melengkapi, dan berbuat baik kepada setiap orang, baik dengan kata-kata, sikap, maupun perbuatannya.

- aa. Peneliti : apa program unggulan yang dimiliki MI Darwata?
- bb. Narasumber : MI darwata mempunyai program yang menjadi prioritas untuk dilaksanakan yaitu program tahfidz, program literasi, program adiwiyata, dan program kelas intensif. Dengan program ini akan meningkatkan kemampuan peserta didik.
- cc. Peneliti : Bagaimana mengelola sekolah adiwiyata di MI Darwata?
- dd. Narasumber : Untuk mengelola sampah, kita mulai dari diri sendiri dengan cara menyiapkan tempat sampah organik dan non organik. Ketika tempat sampah sudah disediakan secara terpisah, warga masyarakat dengan sadarnya akan membuang sampah sesuai dengan tempat sampah yang sudah terpisah tersebut. Sosialisai tentang membuang sampah sesuai dengan jenis sampah pun rutin dilakukan untuk mengingatkan agar membuang sampah sesuai dengan ketentuan.
- ee. Peneliti : bagaimana cara pengawasan kurikulum di MI Darwata?
- ff. Narasumber : Saya melakukan pengawasam kurikulum dengan memantau pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Saya mendampingi, mengevaluasi, dan melakukan kegiatan pengembangan profesional bagi guru. Kegiatan ini rutin saya lakukan karena pengawasan harus dilakukan agar jalannya kegiatan pembelajaran sesuai dengan ketentuan yang sudah direncanakan.

